

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KAPITALISASI PASAR SAHAM SYARIAH

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Intitut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KAPITALISASI PASAR SAHAM SYARIAH

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Intitut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

LINDA FEBIANTI

18 0402 0206

Pembimbing

Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Linda Febianti

NIM : 18 0402 0206

Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi administratif atau perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 Maret 2022
Yang membuat pernyataan



Linda Febianti
18 0402 0206

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kapitalisasi Pasar Saham Syariah yang ditulis oleh Linda Febianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0402 0206, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunqasyahkan pada hari Selasa 29 Maret 2022 bertepatan dengan 26 Sya'ban 1433 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 31 Maret 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr, Fasiha, M.EI. | Penguji I | (.....) |
| 4. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. | Penguji II | (.....) |
| 5. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. | Pembimbing | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah. M., M.M.
NIP. 196102081 199403 2 001

Ketua Pogram Studi

Perbankan Syariah

Hendra Safri, SE., M.M.
NIP. 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga skripsi dengan judul “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kapitalisasi Pasar Saham Syariah”, dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah Swt. sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh alam semesta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga *alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti ingin menyampaikan *terimakasih* yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ayahanda Nurkhotib dan ibunda Sulasmani yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh peneliti sadar tidak mampu

untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat peneliti berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

Selanjutnya, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak

yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., Wakil Dekan Bidang Akademik, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, SE., M.Si., AK., CA., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Takdir, S.H., M.H., yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Pembimbing Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Fasiha, M.E.I. dan Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku penguji yang

telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Mahadin Saleh, M.SI selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Hendra Safri, S.E. M.M selaku ketua program studi Perbankan Syariah dan Nur Ariani Aqidah, S.E., M. Sc selaku sekretaris program studi Perbankan Syariah.
7. Bapak Ibu Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Perbankan Syariah.
8. Sahabat *Tahajud*, DUTA FEBI dan *Self Healing Squad* yang senantiasa menjaga kekompakan, persaudaraan, dan telah rela mengorbankan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2018 Perbankan Syariah F dan Posko KKN Desa Laro yang telah memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Senior peneliti (Kak Erwin,SE.,) yang selama ini memotivasi, mengkritik, dan membantu peneliti selama menyusun skripsi ini.

Teriring doa, semoga mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud peneliti dan bermanfaatserta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Palopo, Maret 2022

Linda Febianti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	I dan garis di atas
اُ ...	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu^uima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

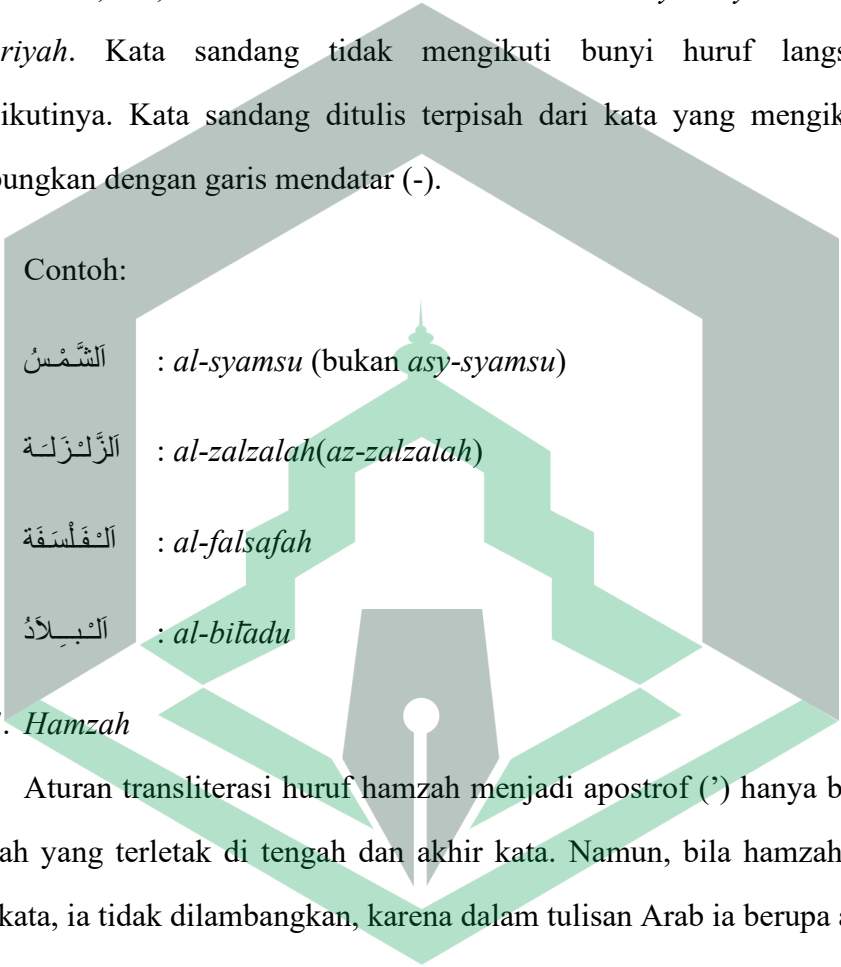
عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:



الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bitadu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'mūruna</i>
النَّوْغُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>

مِرْت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dinullah* billah -

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ - *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

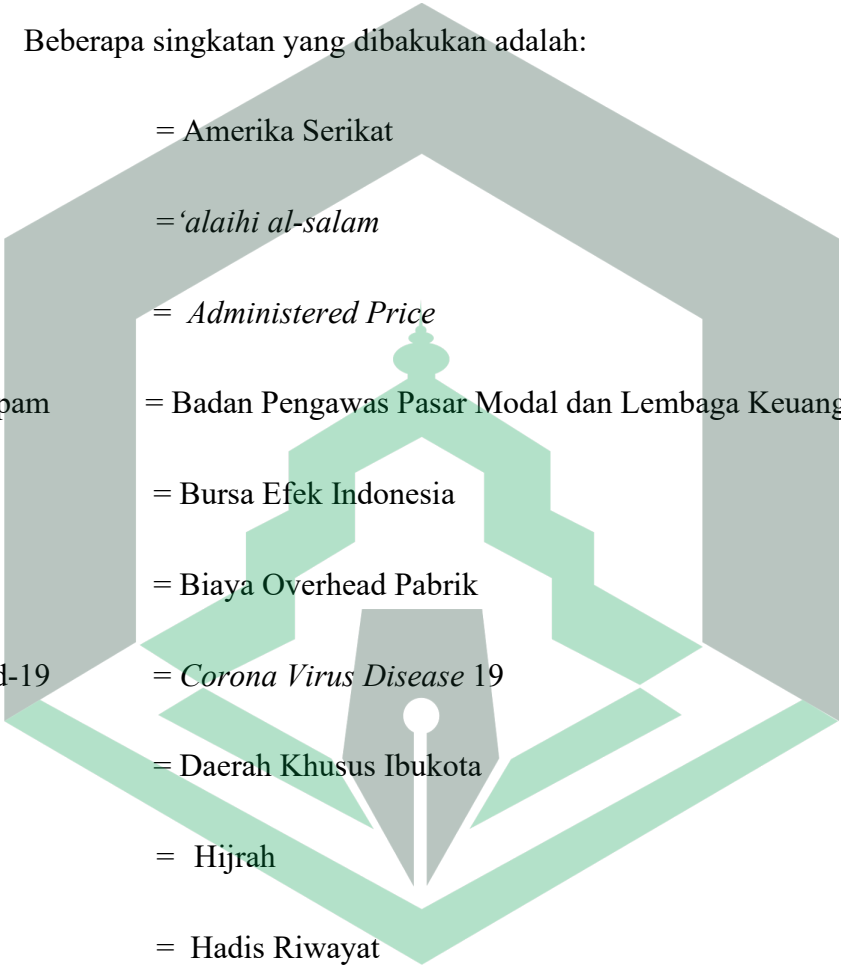
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



AS	= Amerika Serikat
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
AP	= <i>Administered Price</i>
Bapepam	= Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
BEI	= Bursa Efek Indonesia
BOP	= Biaya Overhead Pabrik
Covid-19	= <i>Corona Virus Disease 19</i>
DKI	= Daerah Khusus Ibukota
H	= Hijrah
HR.	= Hadis Riwayat
HMED	= Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
IHSS	= Indeks harga Saham Sektoral
IHSG	= Indeks Harga Saham Gabungan
IHSP	= Indeks Harga Saham Perorangan



INF	= Inflasi
JII	= <i>Jakarta Islamic Index</i>
JUB	= Jumlah Uang Beredar
LK	= Lembaga Keuangan
M	= Masehi
OLS	= <i>Ordinary Least Square</i>
PPKM	= Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat
PSBB	= Pembatasan Sosial Berskala Besar
RNTH	= Rata-Rata Nilai Transaksi Harian
Swt.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
SM	= Sebelum Masehi
UU	= Undang-Undang
VIF	= <i>Variance Inflation Factor</i>
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Luqman/31: 34

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR ISTILAH	xxiv
ABSTRAK	xxv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1-8
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 9-44
A. Kajian Penelitian yang relevan	9
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis Penelitian	43
 BAB III METODE PENELITIAN	 45-52
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Defenisi Operasional Variabel	45
D. Populasi dan Sampel.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53-68
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	63
 BAB V PENUTUP	 69-71
A. Simpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR AYAT

Ayat 1 Q.S. Al-Luqman ayat 34	2
-------------------------------------	---



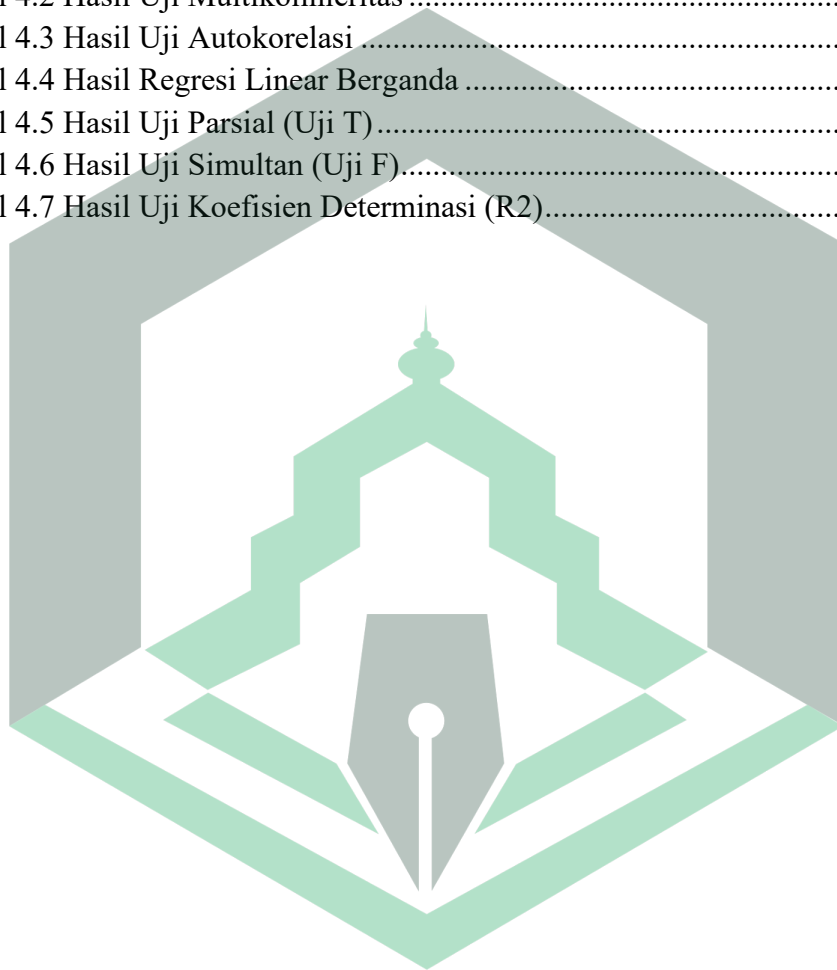
DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Investasi Saham Syariah	24
---	----



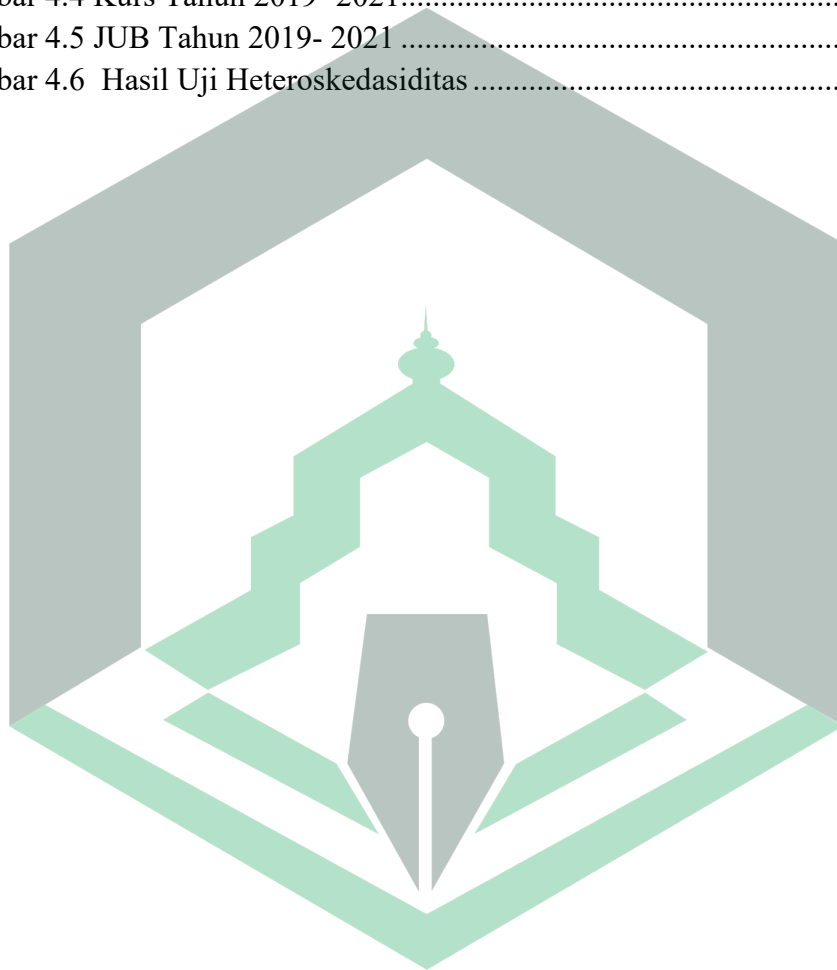
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kapitalisasi Pasar Syariah Di BEI Tahun 2000-2021	3
Tabel 3.1 Daftar Indeks Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia	48
Tabel 3.2 Daftar Saham Syariah <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII).....	49
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji T)	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	41
Gambar 4.1 Kapitalisasi Pasar Saham Syariah JII Tahun 2019-2021	55
Gambar 4.2 Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2019-2021.....	56
Gambar 4.3 Inflasi Tahun 2019- 2021	57
Gambar 4.4 Kurs Tahun 2019- 2021.....	58
Gambar 4.5 JUB Tahun 2019- 2021	58
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedasiditas	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis Data

Lampiran 2 Data Yang Digunakan

Lampiran 3 Titik Persentase Distribusi T (df= 1-40)

Lampiran 4 Titik Distribus F Untuk Probabilitas = 0,05



DAFTAR ISTILAH

<i>Cost</i>	: Biaya
<i>Deposito</i>	: Uang yang disimpan dalam rekening
<i>Eksponur</i>	: Proporsi aset seseorang yang terikat dalam kelas sekuritas
<i>Earning</i>	: Laba bersih dari suatu bidang
<i>Fixed capital</i>	: Modal tetap
<i>Fluktuasi</i>	: Suatu gejala yang memperlihatkan naik turunnya harga
<i>GROWTH</i>	: Pertumbuhan Ekonomi
H_0	: Hipotesis nol
H_1	: Hipotesis 1
<i>Inflasi</i>	: Suatu proses meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus
<i>Investor</i>	: Setiap orang yang menanamkan modal
<i>Ouput</i>	: Alat masukan
<i>Outbreak</i>	: Peningkatan insiden kasus yang melebihi ekspektasi normal
<i>Pandemi</i>	: Epidemii penyakit yang menyebar di wilayah yang luas
<i>Parsial</i>	: Bagian dari keseluruhan
<i>Kurs</i>	: Nilai tukar
<i>Kapitalisasi</i>	: Proses mengakapitalisasikan
<i>Lockdown</i>	: Penutupan akses di sebuah area
<i>Multiplier</i>	: Pengaruh yang meluas yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan ekonomi
<i>Simultan</i>	: Berlaku pada waktu yang bersamaan
<i>Variabel</i>	: Suatu yang dapat mengubah nilai
<i>Work from home</i>	: Bekerja dari rumah
X	: Variabel Bebas
Y	: Variabel Terikat
$\%$	: Persen
$+$	: Tambah
$-$	: Kurang
$=$	: Sama Dengan
$<$	: Lebih Kecil Dari
$>$	: Lebih Besar Dari

ABSTRAK

Linda Febianti, 2022 “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kapitalisasi Pasar Saham Syariah”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah. Pembimbing Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.

Awal tahun 2020 diawali dengan munculnya Covid-19, dalam waktu yang lama Covid-19 menimbulkan kerugian dalam perekonomian. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat anjlok 5,1% ke level 4.891 dengan pemberlakuan PSBB volume 2 di DKI Jakarta. Namun saham syariah tetap bisa bertahan meski ekonomi sedang lesu karena saham syariah memiliki kekuatan transaksi sehingga tetap stabil dan instrumen syariah kurang *volatil*. Saham syariah mencatatkan eksekusi yang fenomenal hingga mencapai rekor tertinggi pada tahun 2021. Dalam hal ini, data per Oktober 2021 menunjukkan, komposisi pasar saham syariah masih cukup dominan dengan jumlah saham syariah mencapai 56,9% dari total saham tercatat di (BEI). Sementara itu, kapitalisasi pasar syariah mencapai 45,6% dari total kapitalisasi pasar saham. Dengan rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) perdagangan saham syariah memberikan kontribusi sebesar 52,6%, frekuensi transaksi sebesar 58,1%, dan volume transaksi sebesar 47,2%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kapitalisasi pasar saham syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi indeks saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel adalah *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2019-2021. Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Alat analisis penelitian ini menggunakan SPSS versi 20. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa masing-masing variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi (INF), Nilai Tukar (Kurs), dan Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar saham syariah dan variabel bebas tersebut berpengaruh sebesar 73,9% dan signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

Kata Kunci: IHSG, INF, Kurs, JUB, Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran Covid-19 yang berasal dari Kota Wuhan di China membuat pemerintah melakukan berbagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 mulai dari *work from home* dan *lockdown* yang hampir diterapkan oleh seluruh negara bahkan salah satunya Indonesia. Pandemi Covid-19 terus berdampak luas yang berdampak pada salah satu sektor ekonomi yaitu Bursa Efek Indonesia yang jelas berdampak pada jual beli surat berharga di dunia.

Pasar modal menurut UU no. 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 3 adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan jual beli efek, perusahaan publik yang bersangkutan dengan efek yang diterbitkan. Selanjutnya pada ayat 15 disebutkan bahwa penawaran umum yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan menawarkan efek yang dilakukan oleh emiten dalam rangka menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tahapan-tahapan yang telah diatur dalam undang-undang pelaksanaan.¹

Menurut Oktavia penting bagi investor untuk memahami sudut pandang makroekonomi dan non-ekonomi seperti bencana, teroris dan wabah penyakit. Hal ini karena kondisi yang terancam atau bencana yang melanda suatu negara akan

¹ www.ojk.go.id/peraturan-pasar-modal/ diakses pada tanggal 28 Januari 2022

berpengaruh besar terhadap pasar modal, sehingga dapat berakibat pada imbal hasil yang tidak wajar.²

Namun dalam kegiatan investasi seringkali terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan tidak dapat dipastikan. Sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam Q.S. Al-Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (٣٤)

Terjemahnya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi man dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan, hal-hal yang disebutkan dalam ayat ini adalah kunci-kunci ilmu gaib yang hanya diketahui oleh Allah. Yaitu: Pertama, ketika hari kiamat terjadi. Kedua, saat hujan. Bahkan para malaikat tidak tahu apakah itu mendung dan akan turun hujan. Ketiga, keadaan janin dalam kandungan. Teknologi saat ini memungkinkan seseorang untuk mengetahui jenis kelamin janin, tetapi terkadang ada keadaan di mana jenis kelamin janin tidak dapat dideteksi. Keempat, sesuatu terjadi besok. Setiap manusia tidak tahu apakah apa yang dia coba lakukan besok akan membuatnya menjadi orang yang celaka atau orang yang bahagia. Kelima, waktu dan tempat kematian menjemput. Nabi

² Oktavia, I., & S.N, K. G., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham," *Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*, 9, no.1, (November 2, 2018): 415-422, <https://jurnal.stie-aas.ac.id>

dalam sebuah hadis menjelaskan, jika Allah Swt. menghendaki untuk mencabut nyawa seseorang di suatu negara maka Allah Swt. akan membuat kebutuhan bagi orang tersebut di negara tersebut.³

Table 1.1 Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2000-2021 (Rp Miliar)

TAHUN	JAKARTA ISLAMIC INDEX	INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA	JAKARTA ISLAMIC INDEX 70	IDX-MES BUMN 17
2000	74.265,92			
2001	87.731,59			
2002	92.070,49			
2003	177.781,89			
2004	263.863,34			
2005	395.649,84			
2006	620.165,31			
2007	1.105.897,25			
2008	428.525,74			
2009	937.919,08			
2010	1.134.632,00			
2011	1.414.983,81	1.968.091,37		
2012	1.671.004,23	2.451.334,37		
2013	1.672.099,91	2.557.846,77		
2014	1.944.531,70	2.946.892,79		
2015	1.737.290,98	2.600.850,72		
2016	2.035.189,92	3.170.056,08		
2017	2.288.015,67	3.704.543,09		
2018	2.239.507,78	3.666.688,31	2.715.851,74	
2019	2.318.565,69	3.744.816,32	2.800.001,49	
2020	2.058.772,65	3.744.816,32	2.527.421,72	

³ Wahbah Zuhaili dalam *Tafsir al-Wajiz*, "Tafsir Surat Luqman Ayat 34; Lima Kunci Ghaib yang Hanya Diketahui Allah", September 20, 2019, <https://bincangsyariah.com/kalam/tafsir-surat-luqman-ayat-34-lima-kunci-ghaib-yang-hanya-diketahui-allah/diakses> pada tanggal 04 Februari 2022

2021 Januari	1.965.127,00	3.252.589,26	2.415.553,10	
Februari	2.062.142,85	3.550.171,80	2.634.883,88	
Maret	1.980.626,84	3.439.755,79	2.507.884,98	
April	1.914.392,24	3.449.878,49	2.456.004,52	666.928,96
Mei	1.856.126,12	3.399.629,81	2.369.452,15	658.792,44
Juni	1.780.193,15	3.352.256,29	2.295.593,60	634.897,40
Juli	1.742.542,60	3.428.821,16	2.270.364,06	649.215,87
Agustus	1.823.479,91	3.440.212,72	2.378.737,73	634.907,48
September	1.964.321,24	3.595.742,20	2.527.978,48	664.517,32
Oktober	2.021.962,49	3.682.682,91	2.613.488,73	693.984,11

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Table 1.1 Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan kapitalisasi pasar saham syariah pasca kemunculan Covid-19 di Indonesia. Hal ini terlihat dari transaksi saham syariah mulai tahun 2000-2021. Saham syariah mencatatkan eksekusi yang fenomenal hingga mencapai rekor tertinggi pada tahun 2021. Dalam hal ini, data per Oktober 2021 menunjukkan, komposisi pasar saham syariah masih cukup dominan dengan jumlah saham syariah mencapai 56,9% dari total saham. tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, kapitalisasi pasar syariah mencapai 45,6% dari total kapitalisasi pasar saham. Dengan rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) perdagangan saham syariah memberikan kontribusi sebesar 52,6%, frekuensi transaksi sebesar 58,1%, dan volume transaksi sebesar 47,2%.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat anjlok hingga 5,1% ke level 4.891 dengan diterapkannya (PSBB) Jilid 2 di DKI Jakarta. Namun saham syariah tetap bisa bertahan meski ekonomi sedang lesu karena saham syariah memiliki kekuatan transaksi sehingga tetap stabil. Perubahan (IHSG) terjadi karena fluktuasi harga saham di (BEI). Perubahan harga saham di (BEI) terjadi

karena adanya inflasi yang berhubungan dengan penurunan daya beli uang. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan harga barang-barang secara umum akan terus meningkat, sehingga daya beli masyarakat akan menurun.⁴

Stabilnya nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing akan menjaga kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Variabel makroekonomi lain yang dapat memengaruhi perubahan harga saham adalah jumlah uang beredar. Semakin tinggi jumlah uang beredar di masyarakat maka semakin tinggi tingkat bunga deposito yang ditawarkan akan secara langsung memengaruhi investor untuk menabung dan membeli saham.

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian Annisa Tonya Mahayani di antara lain, menyatakan bahwa: Dalam jangka waktu pendek Nilai Tukar (Kurs) memiliki pengaruh terhadap kapitalisasi pasar saham syariah, namun dalam jangka pendek inflasi (INF), Jumlah Uang Beredar (JUB), dan Pertumbuhan Ekonomi (*GROWTH*) memiliki pengaruh negatif terhadap kapitalisasi pasar saham syariah,. Sedangkan dalam jangka panjang (JUB) dan (INF) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kapitalisasi pasar saham syariah, sedangkan (Kurs) dan (*GROWTH*) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.⁵

Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan Henny Saraswati terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan

⁴ Annisa Tonya Mahayani, Skripsi: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2013” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021) :15.

⁵ Annisa Tonya Mahayani, Skripsi: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2013” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021) :12.

pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19 kemudian mengaitkan dengan kondisi yang terjadi di Indonesia Dengan hasil penelitian bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada perekonomian dan pasar saham Indonesia. Nilai (IHSG) secara keseluruhan menurun (semua sektor industri) dan kondisi pasar saham menjadi tidak stabil.⁶

Sementara menurut penelitian Fuziyanto Probosetio Ristiana Aji perubahan kapitalisasi pasar saham memiliki korelasi positif terhadap perubahan (IHSG) dan melalui (IHSG) investor dapat melihat apakah kondisi pasar sedang naik atau turun. Dalam hal ini kondisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mampu mencatatkan pertumbuhan sepanjang tahun 2021.⁷ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alisraja Dion Silalahi dan Ardiansyah Putra HRp yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)*.⁸

Dari uraian latar belakang di atas sehingga peneliti memiliki tujuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kapitalisasi Pasar Saham Syariah”. Sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat kepada Bursa Efek Indonesia dan perusahaan sekuritas di Indonesia.

⁶ Henny Saraswati, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Indonesia,” *Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 3, no.2 (Desember 20, 2020): 156-170, <https://ejournal.stiedewantara.ac.id>

⁷ Fuziyanto Probosetio Ristiana Aji., Skripsi “Pengaruh Free Float dan Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Survey pada Emiten yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019), (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2020): 68

⁸ Alisraja Dion Silalahi dan Ardiansyah Putra Hrp, “Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia,” *UMNAW* 3, no.1 (November 8, 2020): 37-45, <https://e-proseding.umnaw.ac.id>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah?
2. Apakah ada pengaruh Inflasi (INF) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah?
3. Apakah ada pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah?
4. Apakah ada pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah?
5. Apakah ada pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi (INF), Nilai Tukar (Kurs), dan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Dapat mengetahui pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.
2. Dapat mengetahui pengaruh Inflasi (INF) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.
3. Dapat mengetahui pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

4. Dapat mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.
5. Dapat mengetahui pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi (INF), Nilai Tukar (Kurs), dan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai faktor yang memengaruhi kapitalisasi pasar saham syariah.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menarik pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang memengaruhi kapitalisasi pasar saham syariah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para akademisi.

1. Annisa Tonya Mahayani melakukan penelitian mengenai *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2019*. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah dalam jangka waktu pendek Nilai Tukar (Kurs) dengan nilai signifikan $0,0053 < 0,01$ memiliki pengaruh terhadap kapitalisasi pasar saham syariah, namun dalam jangka pendek inflasi (INF) dengan nilai signifikan $0,02959 < 0,10$, Jumlah Uang Beredar (JUB) dengan nilai signifikan $0,0053 < 0,1023 < 0,01$, dan Pertumbuhan Ekonomi (*GROWTH*) dengan nilai signifikan $0,4426 < 0,01$ memiliki pengaruh negatif terhadap kapitalisasi pasar saham syariah,. Sedangkan dalam jangka panjang (JUB) dan (INF) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kapitalisasi pasar saham syariah, sedangkan (Kurs) dan (*GROWTH*) tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.⁹

⁹ Annisa Tonya Mahayani, Skripsi: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2013”(Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021) :12.

Perbedaannya terletak pada tahun pengambilan data dimana penelitian sebelumnya menggunakan tahun sebelum pandemi yaitu 2000-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2019-2021. Persamaannya adalah keduanya menguji faktor-faktor yang memengaruhi kapitalisasi pasar saham syariah dan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis yang meliputi : analisis regresi linier berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*), uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas), dan uji kebaikan model (uji eksistensi model, dan koefisien determinasi) dan uji validitas pengaruh.

2. Alistraja Dion Silalahi dan Ardiansyah Putra Hrp melakukan penelitian tentang *Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah kapitalisasi pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap saham JII dengan nilai $t_{hitung} 19,624 > t_{tabel} 2,048$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Dari hasil uji regresi linear sederhana maupun uji regresi berganda, kapitalisasi pasar menunjukkan adanya pengaruh antara kapitalisasi pasar dan saham JII. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kapitalisasi pasar suatu perusahaan yang tergabung maka akan berdampak pada meningkatnya harga. Sedangkan secara parsial suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap saham JII dengan nilai $t_{hitung} 3,746 > t_{tabel} 2,048$ dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_2 diterima. Hal ini menandakan bahwa semakin besar nilai suku bunga, hal ini menunjukkan

bahwa besar nilai suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Secara simultan variabel Kapitalisasi Pasar dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 206,994 dan F_{tabel} sebesar 3,39 dan signifikansi sebesar 0,000.¹⁰

Perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh kapitalisasi pasar dan suku bunga terhadap harga saham, sedangkan penelitian saat ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kapitalisasi pasar selama pandemi Covid-19. Persamaannya terletak pada metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis yang meliputi : analisis regresi linier berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*), uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas), dan uji kebaikan model (uji eksistensi model, dan koefisien determinasi) dan uji validitas pengaruh.

3. Ahmad Muhaimin, Fatimah Yunus, Yunida Een Friyanti melakukan penelitian mengenai *Analisis Reaksi Pasar Saham Syariah Terhadap Dampak Corona Virus Disease (Covid-19) Outbreak Di Indonesia*. Hasil penelitian yang dilakukan adalah rata-rata *return* harian *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah 0,23% yang berarti *return* harian saham mengalami perkembangan positif yang begitu signifikan dibandingkan periode yang

¹⁰ Alistraja Dion Silalahi dan Ardhansyah Putra Hrp, "Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Suku Bungan Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia," *UMNAW* 3, no.1 (November 11, 2020): 37- 45, <https://e-proseding.umnaw.ac.id>

lalu. Hal ini merupakan langkah yang baik terutama untuk para investor yang telah mendapatkan kepastian terkait dengan masuknya covid-19 di Indonesia sehingga dapat dilakukannya langkah-langkah yang preventif.¹¹

Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu yang ingin mengetahui reaksi pasar terhadap pandemi Covid-19 sedangkan pada penelitian sekarang ingin meneliti faktor yang memengaruhi kapitalisasi pasar selama pandemi Covid-19. Adapun persamannya terletak pada teknik analisis data yang menggunakan alat analisis yang meliputi: analisis regresi linier berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*), uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas), dan uji kebaikan model (uji eksistensi model, dan koefisien determinasi) dan uji validitas pengaruh.

4. Hari Purnomo dan Cintia Ayu Kartika melakukan penelitian tentang *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di PT Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah Jumlah investor saham, reksa dana dan obligasi pada akhir tahun 2020 meningkat menjadi 3.881.000 investor SID, dibandingkan akhir tahun 2019 yang mencatatkan jumlah 2.484.000 investor SID, dengan bergairahnya online trading dan meningkatnya investor ritel baru pada beberapa bulan terakhir tahun 2020, nilai rata-rata transaksi perdagangan harian pada tahun 2020

¹¹ Ahmad Muhaimin, Fatimah Yunus, Yunida Een Friyanti, "Analisis Reaksi Pasar Saham Syariah Terhadap Dampak Corona Virus Disease (Covid-19) *Outbreak* Di Indonesia," *Repository IAIN Bengkulu* 20, no. 1 (November 15, 2021) : 32-42, <https://e-repository.iainbengkulu.ac.id>

mengalami kenaikan sebesar 1,14% menjadi Rp9,21 triliun di mana pada tahun sebelumnya mencapai Rp9,11 triliun.¹²

Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu yang membahas tentang dampak pandemic Covid-19 terhadap pasar modal sedangkan pada penelitian sekarang ingin meneliti faktor yang memengaruhi kapitalisasi pasar selama pandemi Covid-19 serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun persamannya terletak pada lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengolah data sekunder yang terdapat di Bank Indonesia yang diakses melalui website www.bi.go.id, Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website www.idx.co.id, dan Badan Pusat Statistik yang diakses melalui website www.bps.go.id.

5. Henny Saraswati melakukan penelitian tentang *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Indonesia*. Hasil penelian yang telah dilakukan adalah Pandemi Covid-19 memengaruhi perekonomian dan pasar saham Indonesia. Nilai (IHSG) secara keseluruhan menurun (semua sektor industri) dan kondisi pasar saham menjadi tidak stabil. Sektor industri yang mengalami penurunan terkecil yaitu sektor industri *consumer goods* dengan penurunan indeks sebesar 9,96%. Hal ini karena masyarakat tetap membutuhkan barang-barang konsumsi meskipun berada dalam kondisi

¹² M. Hari Purnomo dan Cintia Ayu Kartika, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di PT Bursa Efek Indonesia (BEI), " *Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 2, (Desember 20, 2022): 252-265, <https://journal.laaroiba.ac.id>

pandemi sehingga walaupun terjadi penurunan namun jumlahnya tidak besar dan dimungkinkan akan cepat kembali ke kondisi normal.

Perlu sinergi yang baik antara pemerintah, emiten, dan investor untuk menghadapi dan memutus mata rantai Covid-19 sehingga kondisi ekonomi dan pasar saham Indonesia kembali normal. Sebagian investor justru meningkatkan jumlah saham karena berasumsi harga saham akan meningkat setelah pandemi berakhir. Investor yang termasuk *risk taker* (berani mengambil risiko) akan memanfaatkan kondisi ini untuk membeli banyak saham pada saat harga turun. Sebagian lainnya tidak menjual namun juga tidak membeli saham, mereka mempertahankan jumlah saham yang dimiliki dengan harapan kondisi akan normal dan harga saham akan meningkat kembali, namun mereka juga tidak berani membeli atau menambah jumlah saham karena khawatir nilainya akan semakin menurun.¹³

Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu yaitu pada dampak Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan pertumbuhan ekonomi, maka pada penelitian sekarang fokus ingin meneliti faktor yang memengaruhi kapitalisasi pasar selama yang diteliti pada masa pandemi Covid-19 dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan analisis eksploratif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun persamannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan dengan

¹³ Henny Saraswati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Indonesia," *Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 3, no.2 (Desember 20, 2020): 156-170, <https://ejournal.stiedewantara.ac.id>

mengolah data sekunder yang terdapat di Bank Indonesia yang diakses melalui website www.bi.go.id, Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website www.idx.co.id, dan Badan Pusat Statistik yang diakses melalui website www.bps.go.id.

Selain itu memiliki persamaan dengan menggunakan variabel bebas yaitu Inflasi (INF), Nilai Tukar (Kurs), Jumlah Uang Beredar (JUB), namun terdapat tambahan variabel bebas yaitu Indeks Harga Saham Gabungan Indeks (IHSG) dengan variabel dependen kapitalisasi pasar saham syariah yang diukur menggunakan data tahun 2019-2021, sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

B. Landasan Teori

1. Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar dapat didefinisikan sebagai pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai ukuran suatu industri. Menurut Andri Soemitra kapitalisasi pasar adalah perkalian antara harga penutupan di pasar dengan jumlah saham yang telah dikeluarkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar adalah nilai sejumlah saham yang telah dikeluarkan oleh pemilik industri.¹⁴ Dalam hal ini investor akan memilih untuk berinvestasi pada saham yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan investasi jangka panjang dengan pertimbangan agar suatu perusahaan terus berkembang dan diimbangi dengan bagi hasil dan tingkat risiko yang rendah.

¹⁴ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: PT Kharisma Putri Utama, 2016), 123.

Menurut Andri Soemitra perubahan kapitalisasi pasar saham memiliki korelasi positif terhadap perubahan (IHSG) dan melalui (IHSG) investor dapat melihat apakah kondisi pasar sedang naik atau turun. Naiknya (IHSG) mengindikasikan kondisi pasar yang sedang bergairah, begitu juga sebaliknya.¹⁵ Perubahan kapitalisasi pasar juga dapat dipengaruhi oleh adanya perubahan harga dan penerbitan atau pengurangan saham di bursa.¹⁶ Menurut Bodie, Kane, dan Marcus mengungkapkan beberapa faktor makro ekonomi yang dapat memengaruhi harga saham, antara lain suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.¹⁷ Sedangkan menurut Solikin semakin tinggi Jumlah Uang Beredar (JUB) di masyarakat, maka pengaruhnya semakin tinggi pula terhadap suku bunga deposito yang ditawarkan secara langsung, sehingga akan memengaruhi investor untuk menabung dan membeli saham.¹⁸

Masalah ketidakpastian sering terjadi dalam pemodelan keuangan. Hal utama yang sering terjadi adalah terkait dengan harga, untuk itu diperlukan suatu metode yang dapat menjelaskan data keuangan terkait *return* saham, indeks harga, dan efektivitas penurunan sehingga data tersebut berguna bagi investor dalam memilah dan memilih keputusan yang terbaik membuat.

Harga pasar merupakan salah satu hal yang sangat mudah diukur karena hanya melihat harga saham yang ada di pasar saat itu. Nilai dari kapitalisasi pasar

¹⁵ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: PT Kharisma Putri Utama, 2016): 134.

¹⁶ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: PT Kharisma Putri Utama, 2016): 137.

¹⁷ Bodie, Kane, dan Marcus, *Investments*, Edisi Kesembilan, (Jakarta: Salemba Empat, 2014): 56.

¹⁸ Solikin dan Suseno, *Penyusunan Statistik Uang Beredar*, Edisi Pertama (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2002): 79.

bagi perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar nilai total perusahaan tersebut.¹⁹

Berdasarkan hal di atas yang telah diungkapkan oleh Bodie, Kane, dan Marcus serta penelitian yang telah dilakukan oleh Andri Soemitra dan Annisa Tonya Mahayani, maka peneliti menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi (INF), Nilai Tukar (Kurs), dan Jumlah Uang Beredar (JUB) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

Ada beberapa teori tentang kapitalisasi, di antaranya kapitalisasi berdasarkan pendapatan dan berdasarkan pengeluaran.²⁰

- a. Berdasarkan pendapatan atau *earning*, adalah nilai suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan pendapatan yang didapatkan setiap tahunnya dikalikan dengan *multiplier* tertentu.
- b. Berdasarkan pengeluaran atau *cost*, adalah kapitalisasi perusahaan yang didasarkan pada *cost* dari *fixed capital* yang digunakan dalam suatu perusahaan.

Hasil riset yang dicoba Wibowo, Se, and Mm kapitalisasi pasar mempunyai ikatan atas *return* saham positif signifikan. Hal ini terjadi karena tingginya nilai yang tercatat dalam suatu saham, menunjukkan jika saham tersebut merupakan saham unggulan di pasar modal. Kapitalisasi pasar yang besar pada saham biasanya menjadi daya tarik bagi investor dalam investasi

¹⁹ Jogiyanto, *Teori Investasi dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: BPFE, 2010): 37.

²⁰ Bodie, Kane, dan Marcus, *Investments*, Edisi Kesembilan, (Jakarta: Salemba Empat, 2014): 56.

jangka panjang, karena kemampuan pengembangan industri yang luar biasa, tidak hanya itu, banyaknya pihak yang berkepentingan berdampak pada tingginya harga saham yang terjadi. Dengan harapan tingginya pembagian *dividen* dan relatif rendahnya resiko *eksponur* yang terjadi. Menurut Authors kenaikan *return* saham dapat dilihat dari seberapa tingginya harga saham pada kapitalisasi pasar.²¹

2. Saham Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh kegiatannya terutama berkaitan dengan emiten, jenis surat berharga yang diperdagangkan sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan surat berharga syariah adalah surat berharga sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, dan cara penerbitannya sesuai dengan prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip yang berdasarkan ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.²²

Namun dalam kegiatan investasi seringkali terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan tidak dapat dipastikan. Dalam hal ini, sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam Q.S. Al-Luqman ayat 34:

²¹ Authors, For. *Impact of Non-Normal Return and Market Capitalization on Estimation of VaR*. Edisi kelima, (Jakarta: Mitra Media Pustaka, 2015):45.

²² Soemitra Andri, *Bank Syariah dan Lembaga Keuangan*, Edisi Kedua, (Jakarta, Kencana Pranamedia, 2009), 111.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ (٣٤)

Terjemahnya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi man dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan, hal-hal yang disebutkan dalam ayat ini adalah kunci-kunci ilmu gaib yang hanya diketahui oleh Allah. Yaitu: Pertama, ketika hari kiamat terjadi. Kedua, saat hujan. Bahkan para malaikat tidak tahu apakah itu mendung dan akan turun hujan. Ketiga, keadaan janin dalam kandungan. Teknologi saat ini memungkinkan seseorang untuk mengetahui jenis kelamin janin, tetapi terkadang ada keadaan di mana jenis kelamin janin tidak dapat dideteksi. Keempat, sesuatu terjadi besok. Setiap manusia tidak tahu apakah apa yang dia coba lakukan besok akan membuatnya menjadi orang yang celaka atau orang yang bahagia. Kelima, waktu dan tempat kematian menjemput. Nabi dalam sebuah hadits menjelaskan, jika Allah menghendaki untuk mencabut nyawa seseorang di suatu negara maka Allah akan membuat kebutuhan bagi orang tersebut di negara tersebut.

Instrumen pasar modal pada prinsipnya adalah semua surat berharga yang bisa diperdagangkan melalui pasar modal. Surat Berharga adalah surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, surat berharga kredit, bukti utang, hak, waran, opsi atau setiap turunan dari surat berharga atau instrumen yang ditetapkan oleh Bapepam LK sebagai surat berharga. Setiap surat berharga

yang diperdagangkan di pasar modal (bursa saham) biasanya berjangka panjang. Instrumen yang paling umum diperdagangkan melalui bursa termasuk saham, obligasi, hak, obligasi konversi.

Saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut.²³ Sedangkan dalam fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/2003 juga menjelaskan definisi saham syariah sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3 (kriteria emiten dan perusahaan publik), dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.²⁴

Berikut adalah istilah-istilah dalam pasar modal:

a. *Dividen*

Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham, *dividen* hanya dapat dibagikan oleh emiten dengan laba ditahan positif. Dengan kata lain, *dividen* adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. *Dividen* yang diperoleh bisa dalam bentuk tunai (*cash dividend*) atau dalam bentuk saham (*stock dividend*).

b. *Capital gain*

Capital gain adalah keuntungan dari jual beli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai pembelian saham.

²³ Darsono, dkk., *Masa Depan Keuangan Syariah di Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2017), 147.

²⁴ Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, 7.

c. *Capital loss*

Capital loss adalah kondisi dimana investor menjual sahamnya di bawah harga beli.

d. *Stock split*

Stock split adalah pemecahan nominal saham menjadi saham dengan nilai nominal lebih kecil dari rasio tertentu.

e. Pasar Reguler

Pasar Reguler adalah pasar dimana surat berharga yang diperdagangkan di Bursa dilakukan berdasarkan proses penawaran lelang secara berkesinambungan yang berlangsung dalam dua sesi perdagangan dan penyelesaian dilakukan pada hari perdagangan kedua setelah transaksi (T+2).

f. Pasar Uang

Yaitu pasar dimana perdagangan efek di bursa dilakukan berdasarkan proses penawaran lelang secara terus menerus yang hanya terjadi pada dua sesi pertama dari dua sesi perdagangan dan penyelesaian dilakukan pada hari bursa yang sama dengan transaksi bursa, terjadi.

g. Pasar Negosiasi

Pasar Negosiasi adalah pasar dimana perdagangan di bursa dilakukan dengan menggunakan satuan lembar berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli tanpa harus mengacu pada jumlah pecahan harga. Penyelesaian dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan atau, T+0 khusus pada hari bursa

berakhirnya perdagangan HMETD dan maksimum T+2, jika kedua belah pihak tidak menentukan waktu penyelesaian.²⁵

Jika dicermati konsep saham sebenarnya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Kegiatan ini dikenal sebagai kegiatan koperasi melalui akad musyarakah atau syirkah.²⁶ Syariah mengidentifikasi dua kategori akad musyarakah, yaitu musyarakah mulk atau memberikan hak kepemilikan kepada mitra atas aset riil tertentu. Seperti halnya akad musyarakah atau pemberian hak kepemilikan kepada sekutu atas nilai harta kekayaan tanpa ada hubungan khusus dengan harta yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan saham syariah diperlakukan dengan menggabungkan dua kategori musyarakah di atas.²⁷

Praktiknya di Indonesia mengacu pada definisi akan saham syariah yang murni dari praktik-pratik yang diharamkan, maka saham syariah dilakukan screening dalam daftar efek syariah yang dikeluarkan setiap 6 bulan sekali sesuai dengan ketentuan Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Daftar efek tersebut dituangkan dalam *Jakarta Islamic index* (JII) berupa saham unggulan dengan kapitalisasi tertinggi (30 saham), dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam menjelaskan kinerja seluruh saham syariah di Indonesia.²⁸ Ada dua jenis saham syariah yang dinyatakan memenuhi kriteria pemilihan saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang memenuhi kriteria saham

²⁵ TICMI, *Portofolio dan Investasi*, Edisi Pertama, (Bandung: Widina Persada, 2016), 27-32.

²⁶ Direktorat Pasar Modal Syariah, *Sinergi Menuju Pasar Modal Syariah yang Lebih Besar dan Berkembang*, Edisi Pertama, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016), 5.

²⁷ Zamir Iqbal, Abbas Mirakhoir, *an Introduce to Islamic Finance: Theory and Practice*, Penerjemah A. K. Anwar, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2008), 220.

²⁸ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: PT Kharisma Putri Utama, 2016), 143.

syariah berdasarkan peraturan OJK no. II. K.1 Tentang Penerbitan Daftar Efek Syariah. Kedua, saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten dan perusahaan publik syariah.

Adapun para fuqaha yang membolehkan jual beli saham syariah, mereka mengatakan bahwa saham tersebut sesuai dengan istilah yang melekat padanya, sehingga saham yang dimiliki seseorang menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan tertentu berupa harta. Logika ini dijadikan dasar bahwa saham dapat diperjualbelikan seperti barang. Aturan dan norma dalam jual beli saham tetap mengacu pada pedoman jual beli pada ekonomi Islam, yaitu terpenuhinya rukun, syarat, aspek, *'an-taradhin*, serta terhindar dari unsur *maysir*, *gharar*, *riba*, dan *najasyi*'.²⁹ Para ulama yang merekomendasikannya antara lain Abu Zahrah, Abdurrahman Hasan, dan Khalaf sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Fiqhu Zakat*.³⁰ Berbeda halnya jika penopang utama perekonomian adalah sektor keuangan, yang didalamnya terdapat unsur *maisir*, *gharar*, *riba* yang mengabaikan pertimbangan halal dan haram, dan rentan terhadap manfaat yang merugikan. Maka mata rantai ekonomi yang terbentuk adalah konsumen, produsen, barang/jasa aktual, kejelasan transaksi, nilai moral dan etika yang sejalan dengan kepentingan dan bahaya halal dan haram.³¹

²⁹ Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2010), 225.

³⁰ Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal: 6.

³¹ Fasiha Kamal, *Islamic Finance (Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah)*, Edisi Pertama, (Palopo: Laskar Perubahan, 2016): 42.

Selain penerapannya di Indonesia, kebolehan efek syariah khususnya saham syariah juga tertuang dalam fatwa DSN-MUI no. 40/DSN-MUI/2003.³² Investasi saham syariah ditentukan oleh adanya prinsip-prinsip syariah. Salah satunya ialah bagi hasil (*profit sharing*) *al-Musyarakah* yakni adanya akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing memberikan kontribusi dana (*amal/expertise*) dengan kesepakatan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama. Disinilah bentuk keadilan sistem ekonomi Islam bahwa sipemodal bukan hanya seenaknya menerima keuntungan sementara kalau ada kerugian harus dibebankan kepada sipengelola, melainkan senang susahnya harus dirasakan bersama, untuk itu kejujuran sipengelola dalam hal ini sangat harus diutamakan.³³ Prinsip ini dibuktikan dengan adanya hadis Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, yakni:

Nabi Muhammad Saw. bersabda: “Allah berfirman, “Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berbagi selama salah satu dari mereka tidak berkhianat. Jika dia berkhianat maka saya meninggalkan kemitraan dengan mereka berdua. (HR.Abu Dawud)”³⁴

Dalam berinvestasi, *return* saham bisa positif maupun negatif. *Return* saham berbanding positif dengan risiko, artinya semakin besar risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, maka *return* atau keuntungan akan diperoleh semakin besar pula, begitu juga sebaliknya untuk yang negatif. *Return* saham

³² Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: PT Kharisma Putri Utama, 2016), 78.

³³ Muhammad Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar ISLAMIC ECONOMICS Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, Edisi Kedua, (Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa) 2014): 47.

³⁴ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, Edisi Kedua, (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2011), 26.

merupakan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham dengan menginvestasikan dananya dan keuntungan tersebut dapat berupa *dividen (yield)*, sedangkan keuntungan berasal dari selisih harga saham sekarang dengan periode sebelum (*capital gain*). *Return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan.³⁵

3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Informasi tentang kinerja pasar saham dirangkum dalam sebuah indeks yang disebut indeks pasar saham yang mencerminkan kinerja saham di pasar. Menurut Tandelilin indeks ini menggambarkan pergerakan harga saham sehingga disebut juga dengan indeks harga saham. Jika seluruh saham tercatat digunakan sebagai komponen penghitungan indeks, maka disebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Investor dapat menginvestasikan dananya dengan terlebih dahulu melakukan analisa yaitu analisa fundamental dan analisa teknikal. Analisis fundamental dapat dilakukan dengan melakukan analisis *top down*, yaitu menganalisis mulai dari faktor makroekonomi, kemudian analisis industri, hingga akhirnya menganalisis individu perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Samsul analisis teknikal dapat dilakukan dengan cara memprediksi harga saham akan datang dengan memperhatikan pergerakan harga saham dan kemudian mengambil kesimpulan kecenderungan gerakan harga naik atau turun diwaktu

³⁵ Brigham, F & Houston, Joel, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Terjemahkan Dodo Suharto, Herman Wibowo), Edisi 10, (Jakarta:Salemba Empat, 2006), 215.

yang akan datang untuk menentukan waktu beli atau waktu jual. Menurut Collins dalam kondisi pandemi Covid-19, investor harus berhati-hati dalam berinvestasi karena pada umumnya bursa saham di seluruh dunia mengalami penurunan.

Metodologi pencatatan dan penyajian informasi berdasarkan nomor indeks dapat dikembangkan dalam berbagai variasi, sesuai dengan tujuannya masing-masing. Dalam kerangka tersebut, diketahui ada beberapa indeks harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Harga Saham Perorangan (IHSP), yaitu indeks yang menggunakan harga setiap saham berdasarkan harga dasarnya.
- b. Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS), yaitu indeks yang menggunakan seluruh saham yang termasuk dalam sektor tersebut, yang terbagi menjadi 9 sektor, yaitu: pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan, dan jasa dan investasi.
- c. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau disebut juga dengan Indeks Harga Saham Gabungan, adalah indeks yang menggunakan seluruh saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks.
- d. Indeks LQ 45 (LQ45), yaitu indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan mengacu pada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap 6 bulan ada saham baru yang masuk ke LQ 45.
- e. Indeks Saham Syariah atau *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks yang terdiri dari 30 saham yang menampung investasi syariah atau indeks yang memenuhi kriteria investasi syariah.

- f. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, yaitu indeks harga saham yang secara khusus berdasarkan kelompok saham yang tercatat di (BEI), yaitu kelompok papan dan Papan Pengembangan. Selain itu, Dewan Pengembangan ditujukan bagi perusahaan yang sedang menjalani restrukturisasi atau pemulihan kinerja.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan keseluruhan kondisi transaksi bursa yang terjadi jika dibandingkan dengan ukuran kenaikan atau penurunan harga saham. Karena pasar saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara, maka diperlukan suatu perhitungan standar atas transaksi yang terjadi di bursa efek untuk jangka waktu tertentu. Perhitungan ini akan digunakan sebagai tolak ukur kondisi ekonomi dan investasi suatu negara. Di negara kita, perhitungannya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks harga saham gabungan.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) awalnya ditetapkan pada 100 poin, yaitu pada 10 Agustus 1982. Sejak hari itu semua transaksi saham telah berlangsung sesuai dengan poin tersebut. Jadi kalau hari ini (IHSG) 500 poin dan besok 505 poin berarti ada kenaikan 5 poin. Peningkatan dalam kurun waktu tertentu tentunya menunjukkan bahwa kondisi investasi dan perekonomian negara dalam kondisi baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk.³⁶

³⁶ Hasmidah, Skripsi: “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2009”, (Makassar:Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011): 29-31.

4. Inflasi (INF)

Sadono Sukirno menyebut inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.³⁷ Sementara Boediono, menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan memengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi profitabilitas. Menurut teori Keynes, inflasi dapat terjadi ketika sekelompok orang ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya dengan membeli barang dan jasa secara berlebihan. Menurut hukum ekonomi, semakin banyak permintaan sementara pasokan tetap, harga akan naik.³⁸

Berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi dapat digolongkan menjadi inflasi ringan (di bawah 10% setahun), inflasi sedang (di antara 10%-30% setahun), inflasi berat (antara 30%-100% setahun), hiperinflasi (di atas 100% setahun). Berdasarkan sebab awal dari inflasi dibedakan: *demand inflation* yaitu inflasi yang timbul karena permintaan berbagai barang masyarakat terlalu kuat dan *cost inflation* yaitu inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi.³⁹

Ada tiga teori inflasi yang digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengapa inflasi terjadi, yaitu:

³⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Pertama, (Jakarta: Rajawali Press, 2010): 97

³⁸ Universitas Medan, Pengertian Inflasi: Penyebab, Jenis, Dampak, dan Teori <https://barki.uma.ac.id/2020/10/26/pengertian-inflasi-penyebab-jenis-dampak-dan-teori-inflasi/diakses> pada tanggal 07 Januari 2022

³⁹ Agung Tri Putranto, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Edisi Pertama, (Banten: Unpam Press, 2019), 97.

a. Terori Kuantitas

Teori kuantitas uang adalah teori inflasi tertua, tetapi ini masih sangat berguna untuk menjelaskan proses inflasi di zaman modern ini, terutama di negara berkembang. Teori ini menyoroti peran dalam proses inflasi, jumlah uang beredar dan psikologi publik tentang kenaikan harga (harapan). Inti dari teori ini. Pertama, inflasi hanya dapat terjadi jika terjadi peningkatan volume jumlah uang beredar, tanpa peningkatan jumlah uang beredar hanya akan menaikkan harga sementara. Kedua, tingkat inflasi ditentukan oleh tingkat kenaikan jumlah uang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat terhadap kenaikan harga di masa yang akan datang.

b. Teori Keynes

Menurut Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat menginginkan lebih banyak barang dan jasa daripada yang mereka mampu disediakan oleh masyarakat itu sendiri. Ini menciptakan kesenjangan inflasi, karena permintaan total melebihi jumlah yang ditawarkan, harga akan naik. Kenaikan harga barang dan jasa serta faktor produksi ini yang menyebabkan inflasi dalam perekonomian. Untuk orang-orang monetaris yang menekankan peningkatan permintaan agregat sebagai akibat dari peningkatan ekspansi jumlah uang beredar, tidak Keynes membantah. Namun, ditambahkan bahwa peningkatan permintaan agregat juga dapat terjadi karena peningkatan pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor neto.

c. Teori Struktural

Teori ini merupakan teori tentang inflasi yang berdasarkan pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Basis pemikiran teori strukturalis adalah bahwa inflasi terjadi karena adanya kendala struktur dalam perekonomian. Strukturalis berpendapat bahwa penyebab inflasi di negara berkembang adalah kenaikan harga komoditas pangan dan inflasi dari luar negeri. Inflasi di negara berkembang umumnya disebabkan oleh tekanan, sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi pada struktur sosial dan ekonomi yang masih ke belakang. Di sektor pertanian, dikemukakan bahwa keterlambatan dalam pertumbuhan produktivitas atau faktor iklim menyebabkan penurunan produksi atau faktor iklim menyebabkan penurunan produksi dan peningkatan harga makanan. Di sektor perdagangan luar negeri penurunan nilai mata uang (depresiasi) menyebabkan harga barang impor naik tinggi.

Jenis-jenis inflasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Inflasi Inti, yaitu inflasi yang dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti: interaksi permintaan-penawaran, ekspektasi inflasi dari pedagang dan konsumen, dan lingkungan eksternal seperti: nilai tukar, harga komoditas internasional, dan inflasi mitra dagang (inflasi dunia).). Inflasi ini cenderung menetap atau persisten dalam pergerakan inflasi.
- 2) Inflasi struktural, yaitu inflasi yang terjadi karena kendala atau kekakuan struktural yang menyebabkan penawaran dalam perekonomian kurang responsif terhadap peningkatan permintaan. Sehingga, harga dan penawaran barang menjadi tidak fleksibel.

- 3) Inflasi Administratif (*Administered prices*), yaitu jenis inflasi yang sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam mengatur harga, seperti: harga bahan bakar, tarif dasar listrik, tarif transportasi, tarif telepon, biaya kuliah mahasiswa, dan sebagainya.
- 4) Inflasi volatil, yaitu inflasi barang atau jasa yang harganya sangat fluktuatif, yang volatilitasnya umumnya dipengaruhi oleh guncangan sementara, seperti musim panen, gangguan alam, gangguan penyakit, dan gangguan distribusi. Inflasi ini merupakan inflasi derivatif dan non-inti
- 5) Inflasi inersia, yaitu terjadinya inflasi di masa lalu yang memengaruhi ekspektasi inflasi di masa yang akan datang, karena ekspektasi tersebut memengaruhi harga dan upah yang ditetapkan.⁴⁰

Menurut Samuelson selama periode inflasi, harga dan upah tidak bergerak pada tingkat yang sama, inflasi akan berdampak pada redistribusi pendapatan dan kekayaan di antara kelompok-kelompok ekonomi dalam masyarakat dan menyebabkan distorsi harga relatif, *output*, dan kesempatan kerja, dan perekonomian secara keseluruhan.⁴¹

Inflasi yang terjadi dalam suatu perekonomian memiliki beberapa dampak atau akibat sebagai berikut:

- a) Inflasi dapat mendorong terjadinya redistribusi pendapatan di antara anggota masyarakat, dan inilah yang disebut dengan efek redistribusi inflasi. Hal ini akan memengaruhi kesejahteraan ekonomi anggota masyarakat, karena

⁴⁰ Iqbal Rahmana, Skripsi: “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia,” Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2017): 11-16

⁴¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Pertama, (Jakarta: Rajawali Press, 2010): 89

pungutan pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil seseorang meningkat, tetapi pendapatan riil orang lain turun. Namun, berat atau paling tidak dampak inflasi terhadap redistribusi pendapatan dan kekayaan sangat bergantung pada apakah inflasi dapat diantisipasi (*anticipated*) atau tidak dapat diantisipasi (*unanticipated*). Inflasi yang tidak diantisipasi tentu akan memberikan dampak atau pengaruh yang jauh lebih serius terhadap redistribusi pendapatan dan kekayaan, dibandingkan dengan inflasi yang diantisipasi.

- b) Inflasi juga dapat menyebabkan penurunan efisiensi ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena inflasi mengalihkan sumber daya dari investasi produktif ke investasi tidak produktif, sehingga mengurangi kapasitas ekonomi produktif. Ini disebut "efek efisiensi inflasi".
- c) Inflasi juga dapat menyebabkan perubahan *output* dan kesempatan kerja, dengan cara yang lebih langsung, yaitu dengan memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih banyak atau lebih sedikit daripada yang mereka lakukan, dan juga dengan memotivasi orang untuk bekerja lebih banyak atau lebih sedikit daripada yang telah mereka lakukan selama beberapa tahun terakhir. . ini. Ini disebut "efek *output* dan pekerjaan dari inflasi".
- d) Inflasi dapat menciptakan lingkungan yang tidak stabil untuk keputusan ekonomi. Jika konsumen memprediksi bahwa tingkat inflasi akan naik di masa depan, itu akan mendorong mereka untuk membeli barang dan jasa dalam skala besar sekarang daripada menunggu tingkat harga naik lagi. Begitu juga dengan bank atau lembaga pemberi pinjaman (*lender*) lainnya, jika mereka

menduga bahwa tingkat inflasi akan meningkat di masa depan, mereka akan mengenakan tingkat bunga yang tinggi atas pinjaman yang diberikan sebagai tindakan perlindungan dalam menghadapi penurunan pendapatan dan kekayaan riil.⁴²

Menurut Nanga semua masalah pasti ada solusinya, begitu juga dengan inflasi. Ada beberapa cara untuk mengatasi inflasi yang terjadi, cara-cara tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan kebijakan moneter, kebijakan fisik, dan kebijakan nonmoneter.⁴³

- (1) Cara mengatasi inflasi dengan menggunakan kebijakan moneter, misalnya kebijakan diskonto, cara kebijakan diskonto ini dilakukan dengan menaikkan suku bunga bank, dengan harapan masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan uang yang beredar akan berkurang.
- (2) Cara mengatasi inflasi dengan menggunakan kebijakan fiskal, contohnya dengan pajak, dengan tarif pajak yang dinaikkan diharapkan jumlah uang beredar akan berkurang, jumlah uang beredar akan berkurang karena jumlah pajak yang dibayarkan oleh masyarakat lebih besar (*a lot*) dibandingkan sebelum tarif pajak dinaikkan.
- (3) Cara mengatasi inflasi dengan menggunakan kebijakan non moneter, contoh cara mengatasi inflasi dengan kebijakan ini adalah dengan meningkatkan produksi, pemerintah membantu dan mendorong para pengusaha untuk menambah atau meningkatkan produksinya, diharapkan akan menghasilkan

⁴² Muana Nanga, *Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan*, Edisi Kedua, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 78.

⁴³ Muana Nanga, *Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan*, Edisi Kedua, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 80.

peningkatan produksi semakin banyak *output* yang beredar di pasar maka harga diperkirakan akan turun sehingga inflasi dapat tertahan.

5. Nilai Tukar (Kurs)

Menurut Mankiw nilai tukar adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Nilai tukar antara dua negara adalah harga di mana penduduk kedua negara berdagang satu sama lain.⁴⁴ Berdasarkan sudut pandang teori makroekonomi, ada empat faktor yang dapat memengaruhi nilai tukar, yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi, peredaran uang dan neraca pembayaran. Tiga faktor pertama merupakan faktor yang sangat penting dalam memengaruhi atau menentukan nilai tukar. Neraca pembayaran merupakan faktor yang cukup kompleks, karena lebih mempertimbangkan faktor ekonomi dibandingkan ketiga faktor lainnya.⁴⁵

Menurut Kartikaningsih, D. Salah satu faktor makro ekonomi dalam hal ini nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan persamaan dengan beberapa penelitian yang dilakukan pada negara maju . Tapi tidak semua berlaku di negara emerging market, karena ada beberapa penelitian di negara emerging market seperti Filipina, Srilangka ,India, Brazil, nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi investor dalam mengambil

⁴⁴ Mankwin, N. Gregory, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Edisi Kelima, (Jakarta :Salemba Empat, 2006), 34.

⁴⁵ Zulki Zulkifli Noor, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar," *Trikonomika* 10, no.2 (January 5, 2018): 140-158, <http://repo.jayabaya.ac.id/62/>

keputusan investasi dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan.⁴⁶

Nilai tukar valuta asing akan berfluktuasi sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran valuta asing. Permintaan valuta asing diperlukan untuk melakukan pembayaran di luar negeri (impor), yang berasal dari transaksi debit dalam neraca pembayaran internasional. Menurut Nopirin sebuah mata uang dikatakan kuat jika transaksi otonom kredit lebih besar dari transaksi otonom debit (neraca pembayaran *surplus*), sebaliknya dikatakan lemah jika neraca pembayaran defisit, atau dapat dikatakan jika permintaan valas melebihi penawaran mata uang asing.⁴⁷

Menurut Hamdy mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi nilai tukar rupiah, yaitu:⁴⁸

- a. Penawaran dan Permintaan mata uang asing atau valas sebagai objek ekonomi memiliki permintaan dan penawaran di pasar valas atau pasar valas.
- b. Posisi BOP (Neraca Pembayaran) adalah catatan yang disusun secara sistematis dari semua transaksi ekonomi internasional termasuk perdagangan, keuangan, moneter, antara penduduk suatu negara dan penduduk negara asing untuk jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.
- c. Tingkat inflasi, perubahan tingkat inflasi dapat memengaruhi permintaan dan penawaran mata uang yang pada gilirannya memengaruhi nilai tukar.

⁴⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Pertama, (Jakarta: Rajawali Press, 2010): 76.

⁴⁷ Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Edisi Ketiga (Yogyakarta, BPFE UGM, 2000), 45

⁴⁸ Hamdy, Hady, *Manajemen Keuangan Internasional*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Mitra Wacana media, 2008), 48

- d. Tingkat bunga, hampir sama dengan pengaruh inflasi, perkembangan atau perubahan tingkat bunga dapat memengaruhi nilai tukar mata uang asing.
- e. Tingkat pendapatan, jika peningkatan pendapatan masyarakat di Indonesia tinggi sedangkan peningkatan jumlah barang yang tersedia relatif kecil, tentu impor barang akan meningkat.
- f. Pengawasan pemerintah, faktor pengawasan pemerintah yang biasanya dilakukan dalam berbagai bentuk kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan luar negeri untuk tujuan tertentu berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang asing.
- g. Ekspektasi dan isu spekulasi/rumor, spekulasi atau isu devaluasi rupiah akibat defisit transaksi berjalan yang besar juga memengaruhi nilai tukar mata uang asing dimana mata uang asing umumnya terapresiasi.

Menurut Berlianta terikut beberapa teori yang berkaitan dengan nilai tukar mata uang asing:⁴⁹

- 1) Pendekatan neraca pembayaran. Pendekatan ini didasarkan pada pendapat bahwa nilai tukar. Alat yang digunakan untuk mengukur kekuatan penawaran dan permintaan valuta asing disebut neraca pembayaran yang dapat menunjukkan aliran dana masuk dan keluar suatu negara.
- 2) Teori paritas daya beli. Teori ini menghubungkan nilai tukar dengan daya beli suatu mata uang untuk barang dan jasa. Pendekatan ini menggunakan

⁴⁹ Berlianta, Heli Charisma, *Mengenal Valuta Asing*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2005), 54

apa yang disebut. Hukum satu harga sebagai dasar asumsi bahwa ada dua barang yang identik dan memiliki harga yang sama.

- 3) Efek Fisher teori ini diperkenalkan oleh Irving Fisher yang menyatakan bahwa tingkat bunga riil ditambah dengan tingkat inflasi di negara tersebut.
- 4) Efek nelayan internasional. Pendapat ini menyatakan bahwa pergerakan nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan negara lain (pergerakan nilai tukar) disebabkan oleh perbedaan tingkat bunga nominal di kedua negara tersebut. Implikasi dari teori ini adalah masyarakat tidak dapat menikmati keuntungan yang lebih tinggi hanya dengan menginvestasikan dananya di negara-negara yang memiliki tingkat bunga nominal tinggi karena nilai mata uang negara yang tinggi akan terdepresiasi (depresiasi nilainya) sebesar selisih bunga nominal dengan negara-negara yang memiliki suku bunga tinggi. bunga nominal lebih rendah.

6. Jumlah Uang Beredar (JUB)

Menurut Sukirno uang yang terdapat dalam perekonomian, penting untuk membedakan antara uang yang beredar dan uang yang beredar. Uang yang beredar adalah jumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral. Ada dua jenis mata uang, yaitu uang logam dan uang kertas. Demikian mata uang yang beredar sama dengan mata uang. Sedangkan jumlah uang beredar adalah semua jenis uang yang ada dalam perekonomian, yaitu jumlah uang yang beredar ditambah giro di bank umum.⁵⁰ Menurut Dornbusch, Fischer & Startz pengertian uang beredar atau *money supply* perlu dibedakan juga menjadi dua

⁵⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Pertama, (Jakarta: Rajawali Press, 2010): 97

pengertian, yaitu pengertian terbatas dan pengertian luas. Dalam arti terbatas, uang beredar adalah uang yang beredar ditambah giro yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan, dan instansi pemerintah. Permintaan uang meningkat seiring dengan naiknya pendapatan dan turun seiring dengan meningkatnya suku bunga.⁵¹

Menurut Nopirin jumlah uang beredar adalah perubahan jumlah uang beredar yang ditentukan oleh interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan dan bank sentral. Proses bagaimana interaksi ini bekerja, di bawah ini akan dijelaskan mulai dari proses yang sederhana hingga yang lebih kompleks (lebih realistis). Sebuah proses sederhana untuk memahami proses sederhana penciptaan kredit (dan juga proses mengubah jumlah uang beredar) perlu untuk menyederhanakan situasi aktual melalui penggunaan beberapa anggaran yang diasumsikan. Asumsi ini tentu saja tidak realistis. Namun, jika proses sederhana ini dipahami, dengan meninggalkan/mengubah asumsi ini, dimungkinkan untuk memahami proses yang lebih kompleks tanpa kehilangan jejak.⁵²

Menurut Rahardja dan Manurang yang dimaksud dengan jumlah uang beredar adalah jumlah nilai uang yang ada di tangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. Secara teknis, yang dihitung sebagai uang beredar adalah uang yang sebenarnya berada di tangan masyarakat. Uang yang berada di tangan bank

⁵¹ Dornbusch, Fischer & Startz, *Ekonomi Makro*, Edisi Keempat, (Yogyakarta :Salemba Empat, 2001), 78

⁵² Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2000), 89

(bank umum dan bank sentral), serta uang kertas dan uang logam (mata uang) milik pemerintah tidak dihitung sebagai uang beredar.⁵³

Pengertian uang beredar atau *money supply* perlu dibedakan juga menjadi dua pengertian, yaitu pengertian terbatas dan pengertian luas. Dalam arti terbatas, uang beredar adalah uang yang beredar ditambah giro yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan, dan instansi pemerintah. Nilai uang diukur dari kemampuannya untuk dapat membeli (menukar) barang dan jasa (nilai internal) serta valuta asing (nilai eksternal). Dengan demikian nilai uang ditentukan oleh harga barang dan jasa. Jika harga barang ini naik (turun) maka nilai uang akan turun (naik).

Menurut Murni salah satu fungsi penting bank sentral adalah mengawasi atau mengontrol jumlah uang beredar (JUB). Kebijakan tersebut bertujuan sebagai berikut:⁵⁴

- a. Menyediakan jumlah uang yang cukup untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang stabil.
- b. Mengatur atau membatasi jumlah uang yang beredar agar tidak berlebihan atau kurang dari yang dibutuhkan oleh kegiatan ekonomi masyarakat sehingga terhindar dari masalah inflasi atau deflasi.

Ketika perekonomian dalam resesi, rasio kas diturunkan sehingga jumlah uang beredar meningkat dan dapat meningkatkan aktivitas ekonomi. Sebaliknya jika terjadi inflasi maka cadangan wajib atau *cash ratio* dinaikkan sehingga

⁵³ Raharja, Prathama dan Manurung Mandala, *Teori Makro Ekonomi: Suatu pengantar*, Edisi Keempat, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2008), 69

⁵⁴ Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, Edisi Kelima, (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2006),

jumlah uang beredar dapat berkurang. Penetapan *cash ratio* juga terkait dengan penciptaan giro. Menurut Nanga semakin rendah *cash ratio* maka semakin besar penciptaan giro yang akan berlaku, pengaruh ini dapat digunakan sebagai sarana pengaturan dan pengawasan kegiatan bank umum dalam menciptakan uang.⁵⁵

Menurut Anas ada dua pengertian jumlah uang beredar dalam arti sempit dan arti luas. Jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang hanya terdiri dari uang kartal dan giro.⁵⁶ Mata uang adalah uang yang digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di masyarakat (M1). Menurut Solikin giro adalah uang yang beredar dan bertindak sebagai alat pembayaran yang sah di kalangan tertentu, tetapi dapat memengaruhi jumlah uang beredar (M2).⁵⁷ Menurut Rahardja dan Manurung peredaran uang dalam arti luas meliputi uang kartal, giro, dan uang kas (simpanan rupiah dan valuta asing milik penduduk yang untuk sementara kehilangan fungsinya sebagai alat tukar). Uang terkendali adalah uang yang tidak diedarkan dan terdiri dari deposito berjangka, tabungan dan rekening valas milik swasta dalam negeri.⁵⁸

Menurut Budhi secara teoritis, jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap nilai uang yang diimplementasikan pada tingkat harga dan produk. Jika jumlah uang beredar lebih besar dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa dampak pada meningkatnya harga-harga sekaligus berarti

⁵⁵ Muana, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Kedua, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005): 56

⁵⁶ Azwar Anas, *Analisis Kebijakan Moneter dalam Menstabilkan Inflasi dan Pengangguran di Bogor*, Edisi Pertama, (Bogor: Ilmu Ekonomi FEM Institusi Pertanian Bogor, 2006): 80

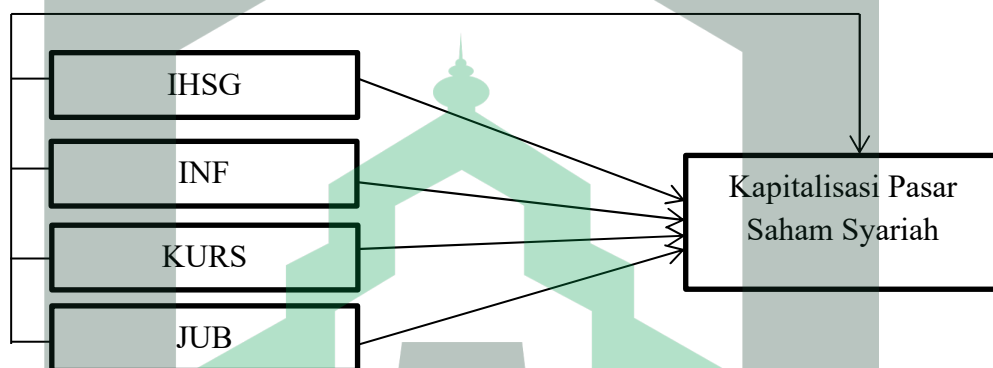
⁵⁷ Solikin dan Suseno, *Penyusunan Statistik Uang Beredar*, Edisi Pertama (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2002): 79.

⁵⁸ Raharja, Prathama dan Manurung Mandala, *Teori Makro Ekonomi: Suatu pengantar*, Edisi Keempat, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2008):32

nilai uang turun. Sebaliknya, jika jumlah uang beredar lebih kecil dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa akibat pada menurunnya tingkat harga. Inilah yang akan kemudian memengaruhi banyak atau sedikitnya jumlah uang beredar di masyarakat.⁵⁹

C. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kapitalisasi pasar saham syariah di (BEI), maka penelitian ini mengacu pada konsep yang tertuang pada bagan di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dimulai dengan kapitalisasi pasar saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam suatu kondisi kapitalisasi pasar saham syariah dapat mengalami perubahan, hal ini akan diuji menggunakan beberapa variabel bebas yang digunakan oleh peneliti. Perubahan kapitalisasi pasar saham syariah akan diuji dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sewaktu-waktu dapat mengalami perubahan. Perubahan (IHSG) dapat dipengaruhi karena adanya

⁵⁹ Budhi, Made Kembar Sri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar*, (Buletin: Studi Ekonomi, 2001), 28

perubahan harga saham di (BEI), sehingga akan berpengaruh terhadap *return* saham yang diberikan kepada investor.

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh Inflasi (INF) yang disebabkan oleh adanya perubahan pada Indeks Harga Konsumen (IHK), hal ini dikarenakan inflasi berkaitan dengan penurunan daya beli uang. Hal ini membuat investor yang termasuk *risk taker* (berani mengambil risiko) akan memanfaatkan kondisi ini untuk membeli banyak saham pada saat harga turun. Dalam kondisi perubahan harga saham akan berpengaruh terhadap (Kurs) valas sangat memengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Dalam kondisi seperti ini dipengaruhi oleh indeks Rupiah terhadap Dollar, sehingga Rupiah akan terapresiasi terhadap Dollar. Melihat kondisi tersebut semakin tinggi Jumlah Uang Beredar (JUB) di masyarakat, maka pengaruhnya semakin tinggi pula terhadap suku bunga deposito yang ditawarkan secara langsung, sehingga akan memengaruhi investor untuk menabung dan membeli saham.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau asumsi sementara oleh peneliti tentang subjek yang diteliti. Berdasarkan uraian kerangka di atas, peneliti mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 :Terdapat pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.
- H_0 :Tidak terdapat pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

2. H_2 :Terdapat pengaruh Inflasi (INF) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

H_0 :Tidak terdapat pengaruh Inflasi (INF) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

3. H_3 :Terdapat pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

H_0 :Tidak terdapat pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

4. H_4 :Terdapat pengaruh Jumlah uang Beredar (JUB) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

H_0 :Tidak terdapat pengaruh Jumlah uang Beredar (JUB) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

5. H_5 :Terdapat pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi (INF), Nilai Tukar (Kurs), dan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

H_0 :Tidak terdapat pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi (INF), Nilai Tukar (Kurs), dan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk penelitian yang menggunakan populasi dan sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh variabel-variabel penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data sekunder yang terdapat di Bank Indonesia yang diakses melalui website www.bi.go.id, Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website www.idx.co.id, dan Badan Pusat Statistik yang diakses melalui website www.bps.go.id. Penelitian dilakukan dimulai pada tanggal 10 s/d 23 Februari 2022.

C. Definisi Operasional

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kapitalisasi pasar modal syariah dalam miliar rupiah. Data yang digunakan adalah kapitalisasi pasar saham syariah bulanan yang terdapat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Data kapitalisasi pasar saham syariah diperoleh yang diakses melalui website www.idx.co.id. Variabel independen yang digunakan untuk mengukur pengaruh kapitalisasi pasar saham syariah dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi (INF), nilai tukar (Kurs), dan Jumlah Uang Beredar (JUB).

1. Kapitalisasi pasar ialah jumlah perkalian antara harga penutupan pada pasar dengan total saham yang telah diterbitkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari *Jakarta Islamic Index* (JII)) periode 2019- 2021 yang diukur dalam satuan Rp Miliar. Adapun indikator yang digunakan ialah nilai dasar dan nilai pasar pada kapitalisasi pasar saham syariah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kapitalisasi pasar saham syariah yang terdapat pada *Jakarta Islamic Index* (JII)), karena pada *Jakarta Islamic Index* (JII)) terdapat 30 saham yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel kapitalisasi pasar *Jakarta Islamic Index* (JII)) diakses melalui website www.idx.co.id kemudian peneliti mengolah data tersebut dan disajikan dalam bentuk grafik.
2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah informasi mengenai kinerja pasar saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2019- 2021 yang diukur dalam satuan persen (%). Adapun indikator yang digunakan ialah harga saham (IHSG). Pengambilan pengambilan data (IHSG) diakses melalui website www.idx.co.id kemudian peneliti mengolah data tersebut dan disajikan dalam bentuk grafik.
3. Inflasi (INF) adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian, hal ini mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat terhadap suatu barang atau jasa. Data inflasi didapatkan dari publikasi BI diakses melalui website www.bi.go.id selama periode 2019-2021 yang diukur dalam satuan persen (%). Indikator pada penelitian ini ialah Indeks Harga

Konsumen (IHK). Selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dan disajikan dalam bentuk grafik.

4. Nilai tukar (Kurs) adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Data nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harian, yang akan dirubah menjadi *return* nilai tukar rupiah terhadap dollar selama periode 2019-2021 yang diukur dalam satuan Rp/USD. Adapun indikator yang digunakan oleh penelitian ini adalah indeks Rupiah terhadap Dollar. Selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dan disajikan dalam bentuk grafik.
5. Jumlah uang beredar (JUB) adalah seluruh jumlah mata uang yang telah diedarkan oleh bank sentral. Data yang yang digunakan adalah jumlah uang beredar dalam arti luas (M2). Dimana saat terjadi perubahan pada jumlah uang beredar akan ditandai dengan angka jumlah selisih perubahannya dan jika tidak terjadi perubahan akan ditandai dengan angka 0. Peningkatan jumlah uang beredar yang bernilai jumlah selisih perubahannya bila terjadi kenaikan jumlah uang beredar dan 0 bila tidak terjadi perubahan. Penurunan jumlah uang beredar yang bernilai jumlah selisih perubahannya bila terjadi penurunan jumlah uang beredar dan 0 bila tidak terjadi perubahan. Data yang digunakan adalah perubahan jumlah uang beredar tiap hari yang diakses melalui website www.bps.go.id. dengan pengambilan data periode 2019-2021 yang diukur dalam satuan Rp Triliun. Indikator yang digunakan oleh peneliti ini adalah suku bunga pada Bank Indonesia. Selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dan disajikan dalam bentuk grafik.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah indeks saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Indeks saham di (BEI) yang memiliki 40 indeks saham.

Tabel 3.1 Daftar Indeks Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Indeks Saham Syariah
1.	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2.	IDX80
3.	LQ45
4.	IDX30
5.	IDX Quality30
6.	IDX Value30
7.	IDX Growth30
8.	IDX ESG Leaders
9.	IDX High Dividend 20
10.	IDX BUMN20
11.	Indeks Saham Syariah Indonesia/Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
12.	Jakarta Islamic Index 70 (JII70)
13.	Jakarta Islamic Index (JII)
14.	IDX-MES BUMN 17
15.	IDX SMC Composite
16.	IDX SMC Liquid
17.	KOMPAS100
18.	BISNIS-27
19.	MNC36
20.	Investor33
21.	infobank15
22.	SMinfra18
23.	SRI-KEHATI
24.	ESG Sector Leaders IDX KEHATI
25.	ESG Quality 45 IDX KEHATI
26.	PEFINDO25
27.	PEFINDO i-Grade
28.	Indeks Papan Utama
29.	Indeks Papan Pengembangan
30.	IDX Sektor Energi (IDXENERGY)
31.	IDX Sektor Barang Baku (IDXBASIC)
32.	IDX Sektor Perindustrian (IDXINDUST)
33.	IDX Sektor Barang Konsumen Primer (IDXNONCYC)
34.	IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer (IDXCYCLIC)
35.	IDX Sektor Kesehatan (IDXHEALTH)
36.	IDX Sektor Keuangan (IDXFİNANCE)
37.	IDX Sektor Properti & Real Estat (IDXPROPERT)
38.	IDX Sektor Teknologi (IDXTECHNO)
39.	IDX Sektor Infrastruktur (IDXINFRA)
40.	IDX Sektor Transportasi & Logistik (IDXTRANS)

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria saham yang dijadikan sampel yaitu memiliki kapitalisasi pasar tertinggi di Bursa Efek Indonesia. Saham yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi terdapat pada saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu saham yang memiliki 30 kapitalisasi pasar tertinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.2 Daftar Saham *Jakarta Islamic Index* (JII)

No.	Nama Saham <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)
1.	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	Adaro Energy Tbk.
3.	AKR Corporindo Tbk.
4.	Aneka Tambang Tbk.
5.	Astra International Tbk.
6.	Barito Pacific Tbk.
7.	Bank BTPN Syariah Tbk.
8.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9.	Ciputra Development Tbk.
10.	Erajaya Swasembada Tbk.
11.	XL Axiata Tbk.
12.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13.	Vale Indonesia Tbk.
14.	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15.	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
16.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
17.	Jasa Marga (Persero) Tbk.
18.	Kalbe Farma Tbk.
19.	Merdeka Copper Gold Tbk.
20.	Media Nusantara Citra Tbk.
21.	Perusahaan Gas Negara Tbk.
22.	Bukit Asam Tbk.
23.	Pakuwon Jati Tbk.
24.	Surya Citra Media Tbk.
25.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27.	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
28.	United Tractors Tbk.
29.	Unilever Indonesia Tbk.
30.	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berupa data *time series* yaitu data yang disusun berdasarkan urutan waktu atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Waktu yang digunakan dapat berupa minggu, bulan, tahun dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mengolah data tahunan yaitu periode 2019-2021 yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS).

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis yang meliputi : analisis regresi linier berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*), uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas), dan uji kebaikan model (uji eksistensi model, dan koefisien determinasi) dan uji validitas pengaruh.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual (uji)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel yang berdistribusi normal. Uji normalitas residual merupakan salah satu tahapan yang penting, mengingat uji validitas pengaruh variabel independen baik secara simultan maupun individual (uji t) dan estimasi nilai variabel dependen memerlukan hal tersebut. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque Bera.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari Nilai Toleransi atau VIF, jika nilai VIF > 10 atau Nilai Toleransi < 0.10, menunjukkan indikasi bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas. . Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mereduksi variabel-variabel yang dapat menyebabkan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan pada model regresi linier untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara *confounding error* periode t dan error t-1. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi. .

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya penyebaran atau pancaran dari variabel-variabel. Selain itu juga untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda menurut Algifari pada bukunya Analisis Regresi dan berdasarkan variabel yang akan diambil dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 IHS + \beta_2 INF + \beta_3 Kurs + \beta_4 JUB$$

dimana :

Y	: Variabel Terikat (Kapitalisasi Pasar)
X_1	: IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)
X_2	: Inflasi (Kurs)
X_3	: Nilai Tukar (Kurs)
X_4	: JUB
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien regresi variabel bebas
t	: Periode waktu penelitian (Tahun 2019-2021)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh salah satu variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Adapun persyaratan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji F dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Formulasi hipotesis

H_0 : model yang dipakai tidak eksis

H_a : model yang dipakai eksis

Menentukan tingkat signifikansi (α)

Menentukan kriteria pengujian

H_0 : diterima apabila probabilitas atau signifikansi $f > \alpha$

H_a : ditolak apabila probabilitas atau signifikansi $f > \alpha$

Kesimpulan

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan secara keseluruhan untuk mengukur ketepatan waktu terbaik dari analisis regresi linier berganda. R^2 untuk mengukur proporsi variasi total Y yang dijelaskan oleh model regresi. Berikut adalah dua sifat dari R^2 :

Besarnya tidak pernah negatif

Batasannya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$

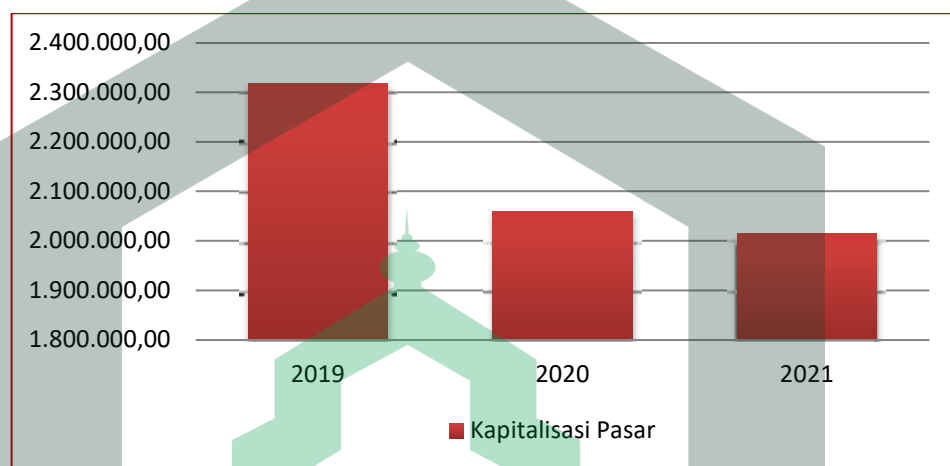
Jika nilai R^2 adalah 1, maka kesesuaian garis tersebut benar atau dapat dikatakan semakin kuat model menjelaskan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 sama dengan nol, maka semakin lemah variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

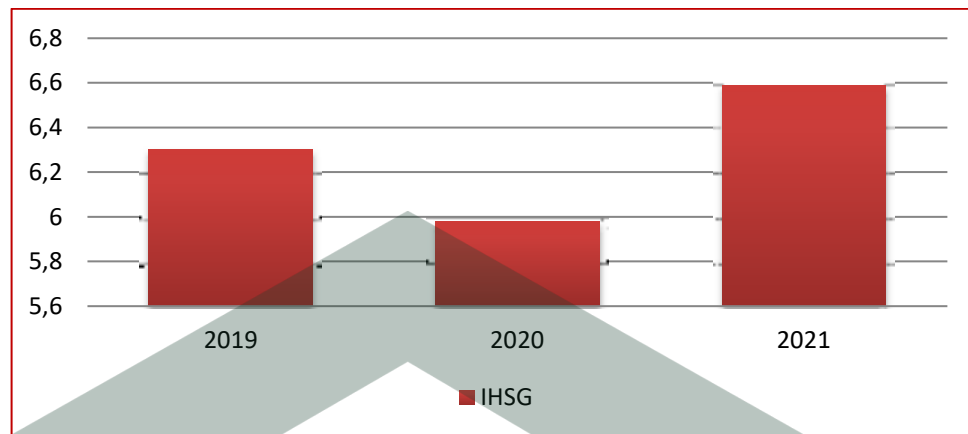
1. Deskripsi Data



Gambar 4.1 Kapitalisasi Pasar Saham Syariah JII Tahun 2019-2021 (dalam Rp Miliar)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa kapitalisasi *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode tersebut mengalami penurunan. Kapitalisasi pasar saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp 2.015.192,24 dan tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp 2.318.565,69, terjadi penurunan tajam pada tahun 2020, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi wabah Covid-19 yang menyebar ke berbagai daerah negara, sehingga berdampak pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi. Kondisi perekonomian seperti ini memengaruhi pasar modal, sehingga dapat mengakibatkan *return* yang tidak wajar.

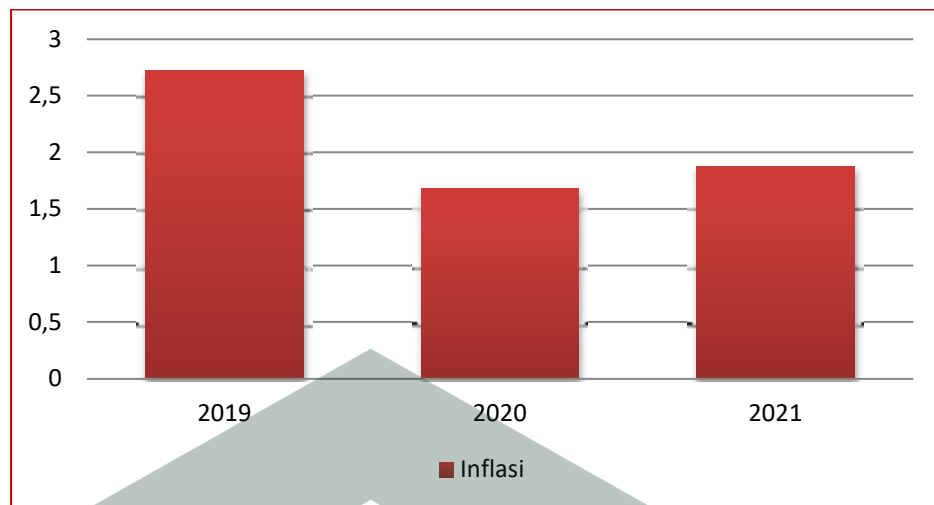


Gambar 4.2 Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2019-2021 (dalam%)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Berdasarkan Gambar 4.2 terlihat bahwa angka (IHSG) terendah pada tahun 2020 (IHSG) sebesar 5,98%, namun pada tahun 2021 meningkat sebesar 6,59%, hal ini menunjukkan bahwa pasar modal sedang mengalami pertumbuhan. Meski pada tahun 2020 (IHSG) sempat mengalami penurunan akibat merebaknya wabah Covid-19 yang membuat sebagian investor menjual sahamnya, hal ini dikarenakan investor khawatir harga saham akan terus turun.⁶⁰

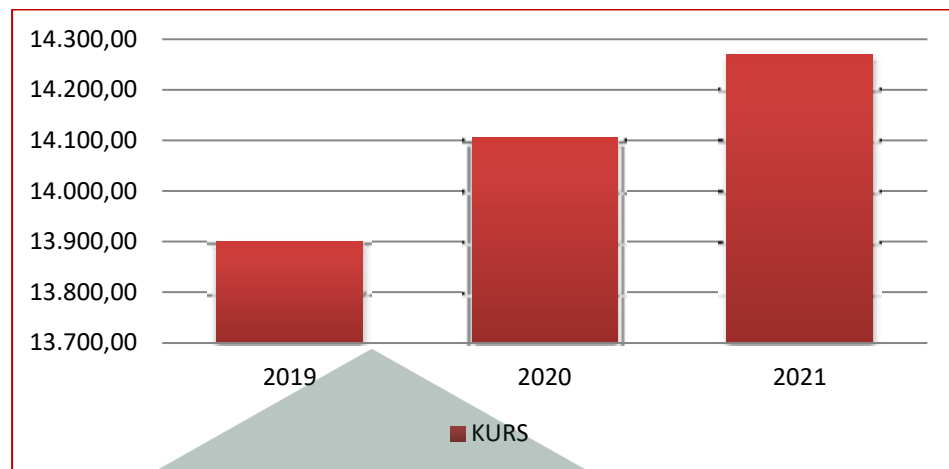
⁶⁰Henny Saraswati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Indonesia," *Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 3, no.2 (Desember 20, 2020): 156-170, <https://ejournal.stiedewantara.ac.id>



Gambar 4.3 Inflasi Tahun 2019- 2021 (dalam%)
Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Berdasarkan Gambar 4.3 terlihat bahwa dalam kurun waktu 3 tahun inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,72%, kemudian menurun pada tahun 2020 sebesar 1,68%. Namun ada kenaikan sebesar 1,87% pada tahun 2021, hal ini dikarenakan kebijakan pelonggaran PPKM menjelang Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 juga mendorong AP. Komponen (AP) mengalami inflasi sebesar 0,45%, terutama didorong oleh kenaikan tarif angkutan udara yang memberikan sumbangan inflasi pada Desember 2021 sebesar 0,6%. Selain itu, komoditas yang berperan penting dalam memberikan sumbangan inflasi nasional adalah minyak goreng sebesar 0,31%.⁶¹

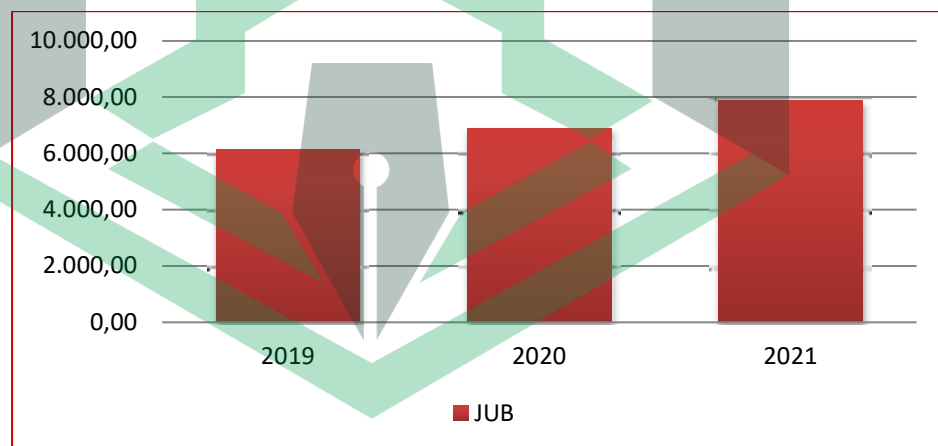
⁶¹Siaran PERS Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Ditengah Peningkatan Inflasi Global, Laju Inflasi Indonesia Tahun 2021 Tetap Terkendali Rendah dan Stabil, www.ekon.go.id/diakses pada tanggal 11 Februari 2022



Gambar 4.4 Kurs Tahun 2019- 2021 (dalam USD/Rp)

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Berdasarkan Gambar 4.3 terlihat bahwa nilai tukar untuk periode 2019-2021 mengalami peningkatan. Nilai tukar terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 13.901,00, namun nilai tukar meningkat pada tahun 2021 yaitu Rp. 14.269.00.



Gambar 4.5 JUB Tahun 2019- 2021 (dalam%)

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan Gambar 4.4 terlihat bahwa Jumlah Uang Beredar (JUB) pada tahun 2019-2021 terus meningkat, hal ini tentunya menunjukkan bahwa

perekonomian di Indonesia terus meningkat. Angka (JUB) terendah terjadi pada tahun awal penelitian yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 6.136,60 dan tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp. 7.867.10.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		3
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0E-8
	Absolute	.260
Most Extreme Differences	Positive	.260
	Negative	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		.451
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari hasil uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,987. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 maka nilai signifikansinya lebih besar dari nilai probabilitas ($0,987 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)							
Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	705.436	2549.161	.277	.783		
	IHSG	8.421	20.443	.412	.682	.724	1.382
	INFLASI	-15.305	23.568	-.649	.519	.724	1.382
	KURS	7.443	17.443	.231	.432	.724	1.382
	JUB	5.568	12.568	.214	.674	.724	1.382

a. Dependent Variable: KAPITALISASI PASAR SAHAM SYARIAH

Nilai VIF pada variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (X_1) sebesar 0.682, Inflasi (X_2) sebesar 0.519, Nilai Tukar (Kurs) (X_3) sebesar 0.432, Jumlah Uang Beredar (JUB) (X_4) sebesar 0.674 lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel (IHSG), (Inflasi), (Kurs) dan (JUB).

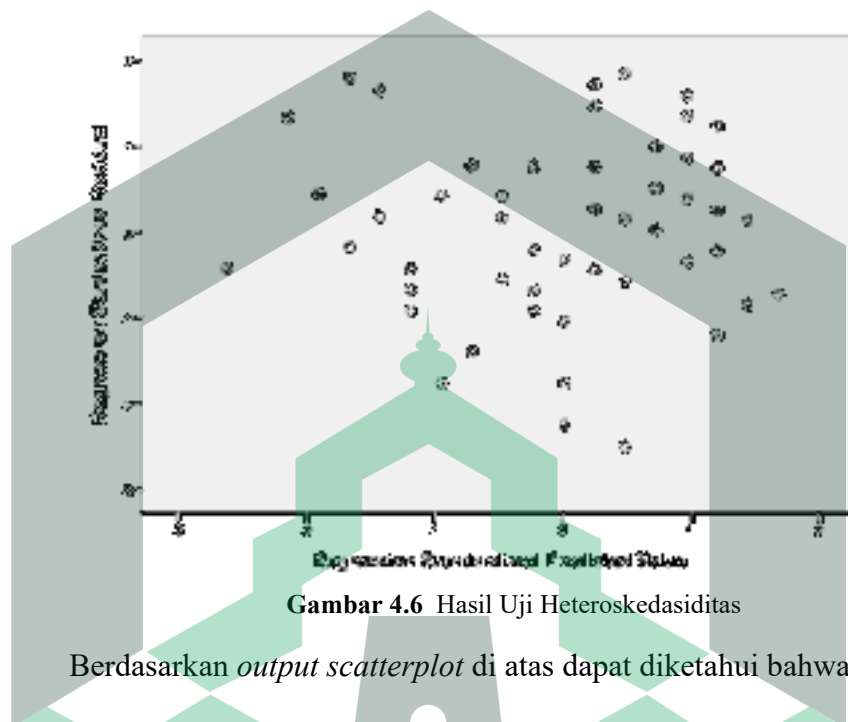
c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00000
Cases < Test Value	1
Cases >= Test Value	2
Total Cases	3
Number of Runs	2
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Berdasarkan tampilan *output*, diketahui nilai *Asymp.* Tanda tangan (2-tailed) sebesar $1,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedasiditas



Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedasiditas

Berdasarkan *output scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa:

1. Titik-titik data penyebaran di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	705.436	2549.161		7.277	.000
	IHSG	8.421	20.443	.055	6.412	.000
	INFLASI	15.305	23.568	-.086	6.649	.001
	KURS	7.443	17.443	.412	8.412	.000
	JUB	5.568	12.568	.649	7.649	.001

a. Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 IHSG + \beta_2 INF + \beta_3 Kurs + \beta_4 JUB$$

$$Y = 705.436 + 8.421X_1 + 15.305X_2 + 7.443X_3 + 5.568X_4$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Koefisien regresi (IHSG) (β_1) sebesar 8.421 menyatakan kenaikan satu satuan peningkatan (IHSG).
- Koefisien regresi (INF) (β_2) sebesar 15.305 menyatakan kenaikan satu satuan peningkatan (INF).
- Koefisien regresi (Kurs) (β_3) sebesar 7.443 menyatakan kenaikan satu satuan peningkatan (Kurs).
- Koefisien regresi (JUB) (β_4) sebesar 5.568 menyatakan kenaikan satu satuan peningkatan (JUB).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	705.436	2549.161		7.277	.000
	IHSG	8.421	20.443	.055	6.412	.000
	INFLASI	15.305	23.568	-.086	6.649	.001
	KURS	7.443	17.443	.412	8.412	.000
	JUB	5.568	12.568	.649	7.649	.001

a. Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

Hasil *output* “Koefisien” diperoleh nilai t_{hitung} variabel (IHSG) (X1) sebesar 7,277 dan t_{tabel} sebesar 2,03951 atau $7,277 > 2,03951$ serta nilai sig. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (X1) $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima), maka nilai t_{hitung} variabel Inflasi (X2) sebesar 6,412 dan t_{tabel} sebesar 2,03951 atau $6,412 > 2,03951$ serta nilai signifikan Inflasi (INF) (X2) sebesar $0,001 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa (IHSG), (INF), (Kurs), dan (JUB) berpengaruh signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar Saham Syariah (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1141.101	2	570.550	45.512	.000(a)
	Residual	915.149	73	12.536		
	Total	2056.250	75			

a Predictors: (Constant), IHSG, Inflasi, Kurs, JUB

b Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

Berdasarkan tabel *output* dapat diketahui bahwa nilai sig. dari 0,000. Karena nilai sig < 0,05 atau dengan kata lain $0,000 < 0,05$. Sehingga berdasarkan standar pengambilan keputusan pada uji F dapat disimpulkan bahwa variabel (IHSG), (INF), (Kurs), dan (JUB) secara simultan berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar saham syariah (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.086(a)	.739	.026	1271.556

a Predictors: (Constant), (IHSG), (INF), (Kurs), (JUB)

b Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

Dari hasil koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,739. Besarnya koefisien determinasi (R Square) adalah 0,739 atau sama dengan 73,9%. Angka tersebut berarti variabel (IHSG), (INF), (Kurs), dan (JUB) berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar (Y)

sebesar 73,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain sering disebut error (e).

B. Pembahasan

1. Pengaruh Indeks Harga Saham Gabunga (IHSG) Terhadap Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

Berdasarkan hasil penelitian tersebut jika dilihat dari signifikan dimana jika nilai sig. $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sehingga dapat diartikan bahwa (IHSG) merupakan variabel yang memengaruhi variabel kapitalisasi pasar saham syariah. Semakin tinggi (IHSG) maka semakin kuat pengaruhnya terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

Indeks Harga Saham Gabunga (IHSG) memiliki pengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar saham syariah di Indonesia, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuziyanto Probosetio Ristiana Aji bahwa perubahan kapitalisasi pasar saham memiliki korelasi positif terhadap perubahan (IHSG) dan melalui (IHSG) dengan nilai signifikan $0,001 > 0,005$.⁶² Naiknya (IHSG) mengindikasikan kondisi pasar yang sedang bergairah, begitu juga sebaliknya. (IHSG) telah mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 6.59%, yang disebabkan oleh penambahan jumlah investor yang melonjak sebanyak 103% menjadi 3,45 juta investor, ini menunjukkan bahwa pasar modal mengalami

⁶² Fuziyanto Probosetio Ristiana Aji., Skripsi “Pengaruh Free Float dan Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Survey pada Emiten yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019), (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2020): 68

pertumbuhan. Menurut penelitian yang Ahmad Muhaimin kapitalisasi pasar saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) sempat mengalami penurunan akibat penyebaran wabah Covid-19 yang membuat sebagian investor menjual sahamnya, hal ini karena investor takut jika harga saham terus mengalami penurunan, namun penurunannya pada masa pandemi ini tidak terlalu signifikan, hal ini karena para investor masih melihat kondisi saham syariah yang masih baik terkait transaksi di dalamnya.⁶³

2. Pengaruh Inflasi (INF) Terhadap Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

Berdasarkan hasil penelitian tersebut jika dilihat dari signifikan dimana jika nilai sig. $0,001 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sehingga dapat diartikan bahwa (INF) merupakan variabel yang memengaruhi variabel kapitalisasi pasar saham syariah. Semakin tinggi (INF) maka semakin kuat pengaruhnya terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar saham syariah di Indonesia, hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adiningtyas yang mengemukakan bahwa nilai probabilitas inflasi, F-statistic $0,001086 < \alpha = 5\%$, sehingga terdapat pengaruh antara inflasi terhadap *Jakarta*

⁶³ Ahmad Muhaimin, Fatimah Yunus, Yunida Een Friyanti, Skripsi: “Analisis Reaksi Pasar Saham Syariah Terhadap Dampak Corona Virus Disease (Covid-19) *Outbreak* Di Indonesia,” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021): 32

Islamic Index (JII) dalam jangka panjang.⁶⁴ Inflasi mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 1.87%, hal ini karena kebijakan pelonggaran PPKM menjelang Natal 2021 dan tahun baru 2022 juga mendorong AP. Selain itu komoditas yang cukup berperan penting menyumbang inflasi nasional yaitu minyak goreng sebesar 0.31%. Ketika angka inflasi tinggi tentunya harga saham pendapatan biasanya akan menurun. Artinya memiliki saham dengan *dividen* akan mengalami penurunan harga saham pada saat inflasi disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat. Dalam kondisi ini, investor dapat memanfaatkan situasi tersebut dengan membeli saham dengan harga murah.

3. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

Berdasarkan hasil penelitian tersebut jika dilihat dari signifikan dimana jika nilai sig. $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai tukar (Kurs) merupakan variabel yang memengaruhi kapitalisasi pasar saham syariah di Indonesia. Semakin tinggi nilai tukar, semakin kuat pengaruhnya terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar saham syariah di Indonesia, hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Fadhilah & Sukmana yang mengemukakan bahwa nilai probabilitas $0.0268 < \alpha = 5\%$, terdapat pengaruh antara nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dan kapitalisasi

⁶⁴ Adiningtyas, D.T., “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Syariah (Studi Kasus di Indonesia dan Malaysia). *Ekonomi Islam*. 9, no.2 (Juli 8, 2018):51-54, <http://scholar.archive.org>

pasar saham syariah di Indonesia.⁶⁵ Hal ini dapat dijelaskan karena seiring dengan kenaikan saham *Jakarta Islamic Index* (JII), investor akan tertarik untuk berinvestasi di Indonesia karena dinilai memberikan *return* yang tinggi. Masuknya investor ke Indonesia akan meningkatkan jumlah permintaan Rupiah, sehingga Rupiah akan terapresiasi terhadap Dolar AS. Oleh karena itu nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar Saham Syariah di Indonesia.

4. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

Berdasarkan hasil penelitian tersebut jika dilihat dari signifikan dimana jika nilai sig. $0,001 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sehingga dapat diartikan bahwa JUB merupakan variabel yang memengaruhi variabel kapitalisasi pasar saham syariah di Indonesia. Semakin tinggi JUB, semakin kuat pengaruhnya terhadap kapitalisasi pasar saham syariah. Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar saham syariah di Indonesia, hal ini mendukung penelitian Hakim, yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh antara Jumlah Uang Beredar dengan kapitalisasi pasar saham syariah di Indonesia dalam jangka panjang.⁶⁶

⁶⁵ Fadhilah, N., & Sukmana, R. "Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Jakarta Islamic Index (JII), Tingkat Inflasi, dan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Nilai Tukar: Pendekatan Autoregressive Distributed LAG (ARDL). *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 2,no.1.(November 12, 2017):833-846, <https://doi.org/10.20473/vol4iss201710pp>

⁶⁶ Hakim, M. Z. , "Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Di Jakarta Islamic Index (JII)," *Journal on Islamic Economics* 6, no.2 (Januari 7, 2019): 65-73, <http://scholar.archive.org>

Hal ini bisa terjadi karena jumlah uang yang beredar di masyarakat akan mencerminkan kondisi perekonomian negara tersebut, kondisi perekonomian ini yang kemudian akan memengaruhi pula tingkat investasi di negara tersebut, karena sebelum memutuskan untuk berinvestasi di suatu negara, investor tentunya akan melihat pada keadaan perekonomian. di dalam negeri dulu. Analisis hubungan antara uang beredar dengan investasi diukur dengan melihat seberapa banyak uang yang beredar di masyarakat yang digunakan untuk berinvestasi, baik pada saham konvensional maupun pada saham syariah, jika uang beredar terus meningkat dalam jangka waktu yang cukup waktu. Untuk waktu yang lama, investor akan tertarik untuk terus menambah modal dan salah satunya di pasar saham syariah, oleh karena itu Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar saham syariah di Indonesia.

5. Pengaruh (IHSG), (INF), (Kurs), dan (JUB) Terhadap Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai sig. dari $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (IHSG), (INF), (Kurs), dan (JUB) secara simultan berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar saham syariah. IHSG, Inflasi, Kurs dan JUB berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Annisa Tonya Mahayani, yang menyatakan bahwa Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah dalam jangka waktu pendek Nilai Tukar (Kurs) dengan nilai signifikan $0,0053 < 0,01$ memiliki pengaruh terhadap kapitalisasi pasar saham syariah,

namun dalam jangka pendek inflasi (INF) dengan nilai signifikan $0,02959 < 0,10$, Jumlah Uang Beredar (JUB) dengan nilai signifikan $0,0053 < 0,01$, dan Pertumbuhan Ekonomi (*GROWTH*) dengan nilai signifikan $0,4426 < 0,01$ memiliki pengaruh terhadap kapitalisasi pasar saham syariah,. Sedangkan dalam jangka panjang (JUB) dan (INF) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kapitalisasi pasar saham syariah, sedangkan (Kurs) dan (*GROWTH*) tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.⁶⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dengan menggunakan variabel (IHSG), (INF), (Kurs), dan (JUB) sebagai variabel bebas yang hasilnya semua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu kapitalisasi pasar saham syariah.

⁶⁷ Annisa Tonya Mahayani, Skripsi: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2013,” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021): 12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) nilai sig. $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (IHSG) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kapitalisasi pasar saham syariah. Semakin tinggi (IHSG) maka semakin kuat pengaruhnya terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) nilai sig. $0,001 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (INF) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kapitalisasi pasar saham syariah. Semakin tinggi (INF) maka semakin kuat pengaruhnya terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) nilai sig. $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (Kurs) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kapitalisasi pasar saham syariah. Semakin tinggi (Kurs) maka semakin kuat pengaruhnya terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.
4. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) nilai sig. $0,001 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (JUB) memiliki

pengaruh signifikan terhadap variabel kapitalisasi pasar saham syariah. Semakin tinggi (JUB) maka semakin kuat pengaruhnya terhadap kapitalisasi pasar saham syariah.

5. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) nilai sig. $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel (IHSG), (INF), (Kurs), dan (JUB) berpengaruh signifikan terhadap variabel kapitalisasi pasar saham syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah, pemerintah harus terus memperbaiki kebijakan moneter agar dapat terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Dan juga terus meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pasar modal syariah.
2. Kepada investor diharapkan tetap menanamkan modalnya di pasar modal syariah yang akan menanamkan modalnya di Indonesia, harus memperhatikan faktor makro ekonomi seperti inflasi dan nilai tukar, dan jika instrumen yang dipilih berbasis syariah maka dapat menjadikan indeks harga saham syariah yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai acuan.
3. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, terutama dalam penggunaan variabel bebas yang masih sedikit, serta diharapkan menggunakan sampel selain *Jakarta Islamic Index* (JII). Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan

topik yang sama sebaiknya menambah variabel independen yang lebih bervariasi. Disarankan juga untuk menggunakan model estimasi yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Kementerian Agama

Abdullah, M. R., & Kamal, F. (2014). *Pengantar ISLAMIC ECONOMICS Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*. Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa).

Adhitiya, F. (2018). Revitalisasi GIS dan Optimalisasi KSPM Sebagai Daya Dukung Penyediaan SDM yang Handal di Bidang Pasar Modal Syariah. *At-Taqaddum*, 10(1), 125–128.

Adiningtyas, D. (2018). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Syariah (Studi Kasus di Indonesia dan Malaysia). *Ekonomi Islam*, 9(2), 51–54.

Aji, F. P. R. (2020). *Pengaruh Free Float dan Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Survey pada Emiten yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019)*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.

Anas, A. (2006). *Analisis Kebijakan Moneter dalam Menstabilkan Inflasi dan Pengagguran di Bogor*. Bogor: Ilmu Ekonomi FEM Institusi Pertanian Bogor.

Andri, S. (2009). *Bank Syariah dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Kencana Pranamedia.

Astuti, N. P. (2021). *Ketahui Pengertian Inflasi Menurut Para Ahli, Berikut Penyebab dan Cara Mengatasinya*.

https://www.merdeka.com/jabar/mengenal-pengertian_inflasi-menurut-para-ahli-berikut-penyebab-dan-cara-mengatasinya/-Diakses.

Authors, F. (2015). *Impact of Non-Normal Return and Market Capitalization on Estimation of VaR*. Jakarta: Mitra Media Pustaka.

Berlianta, H. C. (2014). *Mengenal Valuta Asing*. Yogyakarta: Gajahmada University Press

Bodie, Kane, dan Marcus. (2014). *Investments*. Jakarta: Salemba Empat

Budhi, M. K. S. (2001). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar*. Buletin: Studi Ekonomi.

D, K. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food and Beverage Di Masa Pandemi Covid-19. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 33–45.

Darsono. (2017). *Masa Depan Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Tazkia Publishing.

Direktorat Pasar Modal Syariah. (2016). *Sinergi Menuju Pasar Modal Syariah yang Lebih Besar dan Berkembang*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Dornbusch, F., & Startz. (2001). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Salemba Empat.

F, B., & Joel, H. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, (Terjemahkan Dodo Suharto, Herman Wibowo)*. Jakarta: Salemba Empat.

Fadhilah, N., & Sukmana, R. (2017). Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Jakarta Islamic Index (JII), Tingkat Inflasi, dan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Nilai Tukar: Pendekatan Autoregressive Distributed LAG (ARDL). *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(1), 833–

864.

Hady, H. (2008). *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hakim, M. Z. (2019). Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Di JakartaIslamic Index (JII). *Journal on Islamic Economic*, 6(2), 65–73.

Hana, K. F. (2019). Efektivitas Literasi Melalui Game Nabung Saham Go Terhadap Keputusan Membeli Saham Syariah. *Ekonomi Syariah*, 7(2), 369–378.

Hanafi, S. M. (2011). Perbandingan Kriteria Saham Syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia, Malaysia, dan Dow Jones. *Asy-Syir'ah*, 45(2), 211–215.

Hasmidah. (2011). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2009*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.

Iqbal, Z., & Mirakhoir, A. (2008). *an Introduce to Islamic Finance: Theory and Practice*. Jakarta: Kencana.

Jogiyanto. (2010). *Teori Investasi dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Kamal, F. (2016). *Islamic Finance (Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah)*. Palopo: Laskar Perubahan.

Mahayani, A. T. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2013*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Majelis Ulama Indonesia. (n.d.). *Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal*.

Mankwin, & Gregory, N. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta :Salemba Empat.

Mufreni, A. N., & Amanah, D. (2015). Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Internasional Tbk. *Ekonomi Manajemen*, 1(1), 33–60.

Muhaimin, A., Yunus, F., & Friyanti, Y. E. (2021). Analisis Reaksi Pasar Saham Syariah Terhadap Dampak Corona Virus Disease (Covid-19) Outbreak Di Indonesia. *Repository IAIN Bengkulu*, 20(1), 32–42.

Mulyono. (2017). Analisa Korelasi Return Indeks-Indeks Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia. *Business Review*, 6(2), 330–339.

Murni, A. (2006). *Ekonomika Makro*. Jakarta: PT. Refika Aditama.

Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.

Noor, Z. Z. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar. *Trikonomika*, 10(2), 140–158.

Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Novirman, & Aulia, A. (2019). *Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Return Saham Jakarta Islamic Index*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Oktavia, I., & Nugraha, K. G. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *Sinergitas Quadruple Helix: E-Business Dan Fintech Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*, 9(1), 415–422.
- Purnomo, M. H., & Kartika, C. A. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). *Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 252–265.
- Putranto, A. T. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Banten: Unpam Press.
- Raharja, P., & Mandala, M. (2008). *No Title Teori Makro Ekonomi: Suatu Pengantar*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 3(2), 156–170.
- Siaran PERS Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). *Ditengah Peningkatan Inflasi Global, Laju Inflasi Indonesia Tahun 2021 Tetap Terkendali Rendah*. <http://www.ekon.go.id/>
- Silalahi, A. D., & Putra, A. H. (2020). Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *UMNAW*, 3(1), 37–45.
- Solikin, & Suseno. (2002). *Penyusunan Statistik Uang Beredar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Sukirno, S. (2010). *No Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sulastri, E. (2017). *Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015*. Bogor: Universitas Pakuan.

- Sutedi, A. (2011). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Taslim, Ahmad, & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap *Return Saham*. *Management Analysis Journal*, 5(1), 37–48.
- TICMI. (2016). *Portofolio dan Investasi*. Bandung: Widina Persada.
- Universitas Medan. (2022). *Pengertian Inflasi: Penyebab, Jenis, Dampak, dan Teori*. https://Barki.Uma.Ac.Id/2020/10/26/Pengertian-Inflasi-Penyebab-Jenis-Dampak-Dan-Teori_inflasi/.
- Vardaro, & Michael J. et all. (2016). Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap *Return Saham*. *E- Journal*, 1(1), 78–95.
- Wahbah Zuhaili dalam Tafsir al-Wajiz. (2019). *Tafsir Surat Luqman Ayat 34; Lima Kunci Ghaib yang Hanya Diketahui Allah*. <https://bincangsyariah.com/kalam/tafsir-surat-luqman%02ayat-34-lima-kunci-ghaib-yang-hanya-diketahui-allah/diakses> pada tanggal -4 Februari 2022
- www.bi.go.id/diakses pada tanggal 22 Februari 2022
- www.idx.co.id/diakses pada tanggal 24 Februari 2022
- www.bps.go.id/diakses pada tanggal 24 Februari 2022

LAMPIRAN



Lampiran 1: Hasil Analisis Data Faktor Yang Mempengaruhi Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		3
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0E-8
Most Extreme Differences	Absolute	.260
	Positive	.260
	Negative	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		.451
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			VIF	Std. Error
1	(Constant)	705.436	2549.161	.277	.783	
	IHSG	8.421	20.443	.412	.682	1.382
	INFLASI	-15.305	23.568	-.649	.519	1.382
	KURS	7.443	17.443	.231	.432	1.382
	JUB	5.568	12.568	.214	.674	1.382

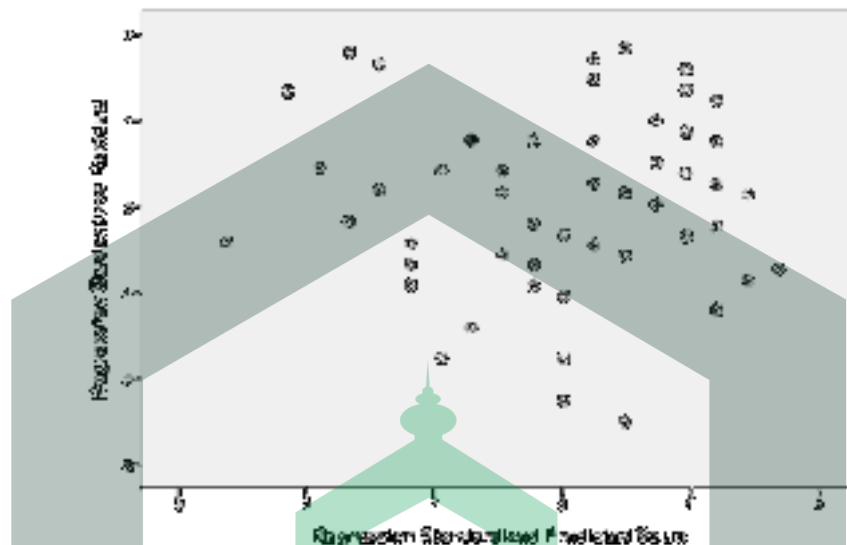
a Dependent Variable: KAPITALISASI PASAR SAHAM SYARIAH

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.00000
Cases < Test Value	1
Cases >= Test Value	2
Total Cases	3

Number of Runs	2
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Hasil Uji Heteroskedasiditas



Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	705.436	2549.161		7.277	.000
	IHSG	8.421	20.443	.055	6.412	.000
	INFLASI	15.305	23.568	-.086	6.649	.001
	KURS	7.443	17.443	.412	8.412	.000
	JUB	5.568	12.568	.649	7.649	.001

a. Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std.

1	(Constant)	705.436	2549.161		7.277	Error
	IHSG	8.421	20.443	.055	6.412	.000
	INFLASI	15.305	23.568	-.086	6.649	.001
	KURS	7.443	17.443	.412	8.412	.000
	JUB	5.568	12.568	.649	7.649	.001

a Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1141.101	2	570.550	45.512	.000(a)
	Residual	915.149	73	12.536		
	Total	2056.250	75			

a Predictors: (Constant), IHSG, Inflasi, Kurs, JUB

b Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.086(a)	.739	.026	1271.556

a Predictors: (Constant), (IHSG), (INF), (Kurs), (JUB)

b Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

Lampiran 2: Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Untuk Menguji Faktor Yang Memengaruhi Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

Tahun	IHSG (X1) %	INF (X2) %	KURS (X3) USD/Rp	JUB (X4) Rp Triliun	KAPITLISASI PASAR JII (Y) Rp Miliar
2019	6,299.54	2.72	13,901.00	6,136.60	2,318,565.69
2020	5,978.07	1.68	14,105.00	6,900	2,058,772.65
2021	6,581.48	1.87	14,269.00	7,867.10	2,015,192.24

DATA INFLASI		
No	Periode	Data Inflasi
1	Desember 2021	1.87 %
2	November 2021	1.75 %
3	Oktober 2021	1.66 %
4	September 2021	1.6 %
5	Agustus 2021	1.59 %
6	Juli 2021	1.52 %
7	Juni 2021	1.33 %
8	Mei 2021	1.68 %
9	April 2021	1.42 %
10	Maret 2021	1.37 %
11	Februari 2021	1.38 %
12	Januari 2021	1.55 %
13	Desember 2020	1.68 %
14	November 2020	1.59 %
15	Oktober 2020	1.44 %
16	September 2020	1.42 %
17	Agustus 2020	1.32 %
18	Juli 2020	1.54 %
19	Juni 2020	1.96 %
20	Mei 2020	2.19 %
21	April 2020	2.67 %
22	Maret 2020	2.96 %
23	Februari 2020	2.98 %
24	Januari 2020	2.68 %
25	Desember 2019	2.72 %
26	November 2019	3 %
27	Oktober 2019	3.13 %
28	September 2019	3.39 %
29	Agustus 2019	3.49 %
30	Juli 2019	3.32 %
31	Juni 2019	3.28 %
32	Mei 2019	3.32 %
33	April 2019	2.83 %
34	Maret 2019	2.48 %
35	Februari 2019	2.57 %
36	Januari 2019	2.82 %

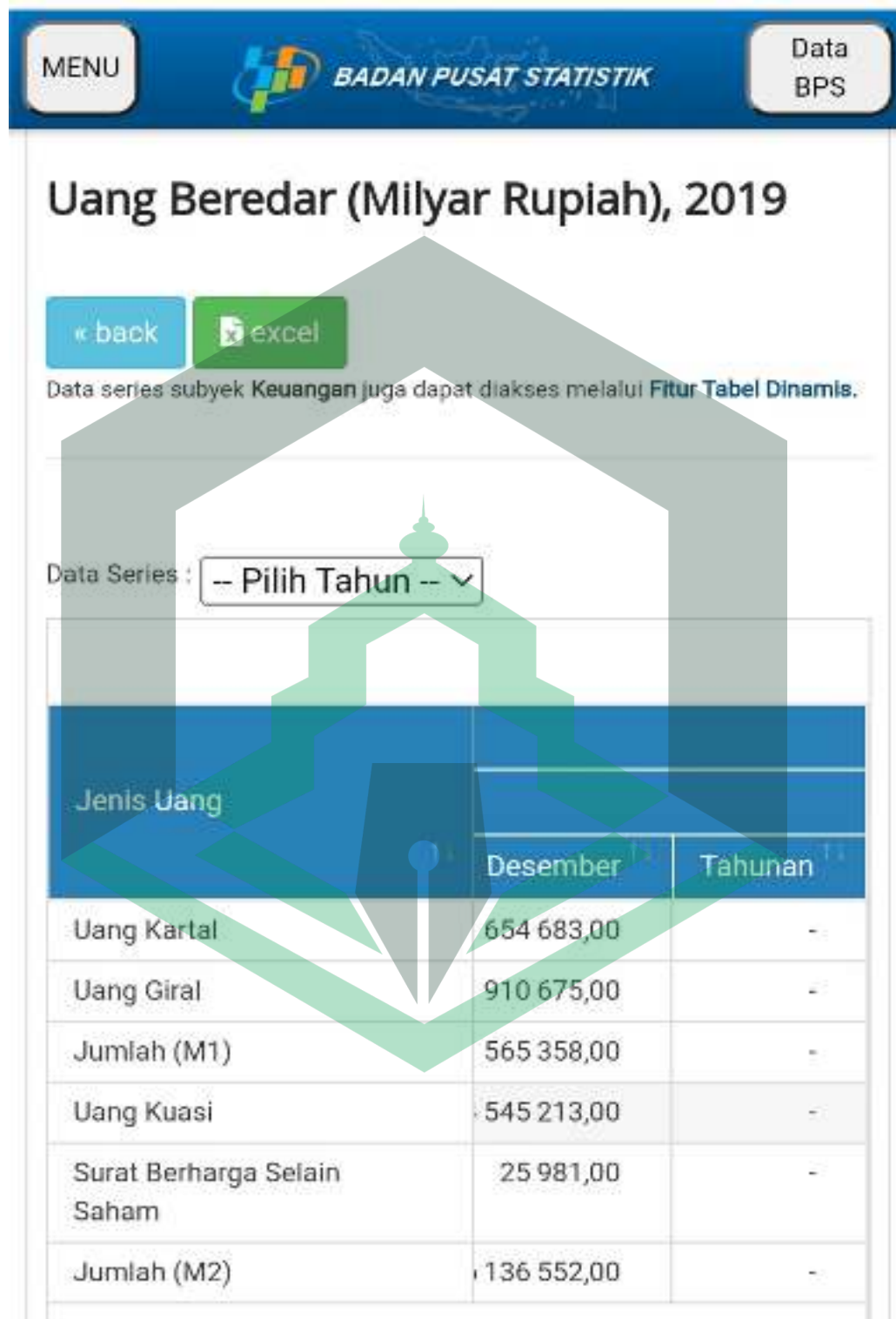
Gambar Inflasi (INF)

Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah

Tahun	USD	JPY	DEM	NLG	GBP	FRH	CHF	SGD	MYR	HKD	AUD	CAD
2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Januari	14,084.00	13,482.04	0.00	0.00	19,310.59	0.00	15,837.20	10,584.31	3,475.40	1,816.70	10,782.72	10,960.32
Februari	14,229.00	13,429.29	0.00	0.00	19,947.66	0.00	15,733.96	10,733.62	3,513.78	1,834.92	11,196.11	11,302.28
Maret	14,572.00	13,166.48	0.00	0.00	20,003.72	0.00	15,447.08	10,818.12	3,508.38	1,874.18	11,079.82	11,543.10
April	14,468.00	13,276.44	0.00	0.00	20,170.56	0.00	15,893.68	10,906.08	3,526.64	1,863.84	11,252.50	11,759.74
Mei	14,310.00	13,025.08	0.00	0.00	20,320.93	0.00	15,934.53	10,814.70	3,461.55	1,843.78	11,060.92	11,842.12
Juni	14,496.00	13,105.51	0.00	0.00	20,061.02	0.00	15,737.72	10,781.31	3,492.60	1,867.24	10,914.77	11,708.74
Juli	14,491.00	13,194.04	0.00	0.00	20,224.38	0.00	15,953.12	10,702.77	3,423.35	1,863.58	10,726.25	11,623.96
Agustus	14,374.00	13,086.91	0.00	0.00	19,783.66	0.00	15,700.72	10,679.46	3,455.72	1,845.85	10,489.43	11,395.74
September	14,307.00	12,851.56	0.00	0.00	19,323.06	0.00	15,397.14	10,540.40	3,419.06	1,838.02	10,372.58	11,276.91
Oktober	14,199.00	12,496.93	0.00	0.00	19,525.06	0.00	15,457.24	10,536.12	3,421.46	1,825.65	10,667.00	11,478.59
November	14,340.00	12,653.32	0.00	0.00	19,126.70	0.00	15,501.87	10,476.72	3,382.48	1,838.50	10,242.35	11,244.42
Desember	14,269.00	12,388.98	0.00	0.00	19,200.38	0.00	15,543.60	10,533.76	3,416.10	1,829.84	10,343.60	11,138.52
2020	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Januari	13,662.00	12,524.18	0.00	0.00	17,897.90	0.00	14,085.26	10,034.90	3,343.21	1,758.27	9,179.50	10,347.26
Februari	14,234.00	13,018.71	0.00	0.00	18,343.37	0.00	14,690.19	10,187.16	3,375.00	1,825.64	9,336.08	10,610.52
Maret	16,367.00	15,086.20	0.00	0.00	20,189.54	0.00	17,037.44	11,494.90	3,790.86	2,110.60	10,095.99	11,545.58
April	15,157.00	14,203.26	0.00	0.00	18,876.54	0.00	15,548.86	10,739.38	3,502.92	1,955.66	9,917.99	10,925.15
Mei	14,733.00	13,715.34	0.00	0.00	18,154.75	0.00	15,291.18	10,413.14	3,388.47	1,900.36	9,779.04	10,695.86
Juni	14,302.00	13,280.11	0.00	0.00	17,597.90	0.00	15,034.98	10,265.22	3,340.04	1,845.31	9,838.35	10,470.76
Juli	14,653.00	13,945.29	0.00	0.00	19,021.08	0.00	16,050.20	10,655.58	3,453.88	1,890.70	10,514.26	10,983.44
Agustus	14,554.00	13,801.16	0.00	0.00	19,423.78	0.00	16,096.02	10,717.64	3,463.95	1,877.83	10,725.58	11,127.34
September	14,918.00	14,114.20	0.00	0.00	19,197.24	0.00	16,211.71	10,909.37	3,590.38	1,924.89	10,652.20	11,149.06
Oktober	14,690.00	14,027.22	0.00	0.00	19,151.36	0.00	16,204.30	10,807.44	3,527.86	1,895.47	10,481.32	11,143.14
November	14,128.00	13,600.97	0.00	0.00	18,844.64	0.00	15,637.84	10,564.97	3,472.33	1,822.80	10,448.36	10,879.00
Desember	14,105.00	13,647.14	0.00	0.00	19,085.50	0.00	15,982.10	10,644.08	3,491.78	1,819.34	10,771.29	11,019.10
2019	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Januari	14,072.00	12,926.11	0.00	0.00	18,462.48	0.00	14,169.79	10,446.15	3,439.34	1,793.86	10,210.65	10,708.89
Februari	14,062.00	12,682.75	0.00	0.00	18,710.20	0.00	14,064.84	10,424.79	3,453.77	1,791.49	10,039.57	10,690.69

Tahun	USD	JPY	DEM	NLG	GBP	FRH	CHF	SGD	MYR	HKD	AUD	CAD
Maret	14,244.00	12,856.18	0.00	0.00	18,609.09	0.00	14,309.13	10,507.15	3,490.33	1,814.53	10,098.29	10,610.06
April	14,215.00	12,736.89	0.00	0.00	18,394.92	0.00	13,945.88	10,437.25	3,438.15	1,812.13	10,021.58	10,562.50
Mei	14,385.00	13,164.04	0.00	0.00	18,143.08	0.00	14,300.65	10,424.67	3,426.64	1,832.97	9,945.07	10,629.97
Juni	14,141.00	13,139.15	0.00	0.00	17,914.53	0.00	14,493.95	10,445.81	3,412.82	1,809.94	9,904.36	10,797.14
Juli	14,026.00	12,920.65	0.00	0.00	17,044.41	0.00	14,159.81	10,234.24	3,397.37	1,792.33	9,652.00	10,676.32
Agustus	14,237.00	13,364.95	0.00	0.00	17,344.23	0.00	14,417.23	10,247.25	3,369.31	1,814.52	9,558.73	10,706.93
September	14,174.00	13,135.64	0.00	0.00	17,418.45	0.00	14,302.01	10,257.64	3,385.25	1,807.62	9,585.19	10,707.88
Oktober	14,008.00	12,891.00	0.00	0.00	18,103.94	0.00	14,189.63	10,293.57	3,354.00	1,788.00	9,699.84	10,643.16
November	14,102.00	12,877.95	0.00	0.00	18,204.98	0.00	14,120.36	10,324.71	3,381.37	1,801.46	9,542.12	10,614.58
Desember	13,901.00	12,796.65	0.00	0.00	18,249.93	0.00	14,365.73	10,320.74	3,396.70	1,785.20	9,739.04	10,654.15
2018	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Gambar Nilai Tukar (Kurs)



Gambar Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2019

MENU

 **BADAN PUSAT STATISTIK**

Data
BPS

Uang Beredar (Milyar Rupiah), 2020

back

excel

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : -- Pilih Tahun --

Jenis Uang	Desember		Tahunan
Uang Kartal	760 044,64		-
Uang Giral	095 580,15		-
Jumlah (M1)	855 624,80		-
Uang Kuasi	021 204,88		-
Surat Berharga Selain Saham	23 219,81		-
Jumlah (M2)	900 049,49		-

Gambar Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2020

Uang Beredar (Milyar Rupiah), 2021

[« back](#)
[excel](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui [Fitur Tabel Dinamis](#).

Data Series : -- Pilih Tahun -- ▾

Jenis Uang	Desember		Tahunan	
Uang Kartal	831 139,61		-	
Uang Giral	450 966,55		-	
Jumlah (M1)	282 106,16		-	
Uang Kuasi	563 452,25		-	
Surat Berharga Selain Saham	22 675,06		-	
Jumlah (M2)	868 233,46		-	

Gambar Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2021

Lampiran 3: Fatwa DSN 40/DSN-MUI/X/2003 Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal

Jenis	Fatwa DSN
Nomor	40/DSN-MUI/X/2003
Tahun	2003
Tentang	Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal
Klasifikasi	<u>Fatwa DSN Produk Ekonomi Syariah</u>
Materi Muatan Pokok	1. Efek Syariah mencakup Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksa Dana Syariah, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) Syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan Prinsip-prinsip Syariah. 2. Saham Syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. 3. Obligasi Syariah adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan Prinsip Syariah yang dikeluarkan Emiten kepada pemegang Obligasi Syariah yang mewajibkan Emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang Obligasi Syariah berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. 4. Reksa Dana Syariah adalah Reksa Dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (shahib al-mal/rabb al-mal) dengan Manajer Investasi, begitu pula pengelolaan dana investasi sebagai wakil shahib al-mal, maupun antara Manajer Investasi sebagai wakil shahib al-mal dengan pengguna investasi.

5. Efek Beragun Aset Syariah adalah Efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif EBA Syariah yang portofolio-nya terdiri dari aset keuangan berupa tagihan yang timbul dari surat berharga komersial, tagihan yang timbul di kemudian hari, jual beli pemilikan aset fisik oleh lembaga keuangan, Efek bersifat investasi yang dijamin oleh pemerintah, sarana peningkatan investasi/ arus kas serta aset keuangan setara, yang sesuai dengan Prinsip-prinsip Syariah.

6. Surat berharga komersial Syariah adalah surat pengakuan atas suatu pembiayaan dalam jangka waktu tertentu yang sesuai dengan Prinsip-prinsip syariah .



Lampiran 4: Titik Persentase Distribusi T (df= 1-40) Yang Digunakan Pada Uji Parsial (Uji T)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	316.30554
2		0.61650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92464	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.64091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17316
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94316	2.44891	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.98795	3.49846	4.75529
8		0.70639	1.39662	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38383	1.83311	2.26216	2.82144	3.24964	4.29661
10		0.69961	1.37216	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79566	2.20099	2.71806	3.10561	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17861	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69363	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01226	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97664	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74566	2.11991	2.58349	2.92076	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10962	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55236	2.87844	3.61046
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53946	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52796	2.84534	3.55161
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49967	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71086	2.06390	2.49216	2.79694	3.46676
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77066	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38516
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44866	2.73846	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73326	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72361	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43446	2.71946	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68486	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02105	2.42326	2.70446	3.30686

Lampiran 5: Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05 Yang Digunakan Pada Uji Simultan (Uji F)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.76	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.28	3.05	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.26	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.28	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

RIWAYAT HIDUP



Linda Febianti, lahir di Sumber Harum pada tanggal 27 Februari 2000. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan seorang ayah Nurkhotib dan ibu Sulasmani. Peneliti berasal dari Desa Sumber Harum, Kec. Mappedeceng, Kab. Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar peneliti selesai pada tahun 2012 di SDN 124 Sumber Wangi, Kec. Mappedeceng. Kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 2 Mappedeceng hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di SMAN 10 Luwu Utara hingga tahun 2018. Setelah lulus SMA di tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan S1 di program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, pada saat menempuh pendidikan S1, peneliti aktif mengikuti salah satu organisasi internal FEBI yaitu DUTA FEBI Tahun 2019. Selain itu peneliti juga aktif mengikuti berbagai program pengabdian pada masyarakat yaitu: Anggota Tim Peneliti FEBI IAIN Palopo dalam program Penelitian Kompetitif Dosen tahun 2021.

Contact Person Peneliti: linda_febrianti0206@iainpalopo.ac.id